

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERITA
ANAK DENGAN METODE JIGSAW DI KELAS VI MI NU 14
PEKAUMAN KENDAL SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

MASKANAH

NIM : 123911143

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maskanah
NIM : 123911143
Jurusan : S1 PGMI Guru Kelas
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERITA
ANAK DENGAN METODE *JIGSAW* DI KELAS VI MI NU 14
PEKAUMAN KENDAL SEMESTER GASAL TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Desember 2015

Pembuat Pernyataan,



Maskanah

NIM : 123911143



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 124-7601295 Fa. 7615387

PENGESAHAN

Naskahan skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Metode *Jigsaw* di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016**

Penulis : **Maskanah**
NIM : 123911143
Jurusan : Guru Kelas PGMI
Program Studi : S1 PGMI


telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 3 Desember 2015

Ketua Sekretaris,
Yulia Romadastri, S.si, M.Sc. **Dr. Faturrozi, M.Ag.**
NIP. 198107152005012008 NIP. 1977081620095011003

Penguji I Penguji II
Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. **Sayyidatul Fadlilah, M.Pd.**
NIP. 1957702021992032001 NIP. 198109082007102001

Pembimbing I
Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19760132005012001



NOTA DINAS

Semarang, 3 Desember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

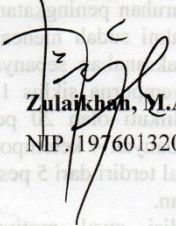
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Metode *Jigsaw* di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016**
Nama : **Maskanah**
NIM : 123911143
Jurusan : Guru Kelas
Program Studi : S1 PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Zulaikhan, M.Ag, M.Pd

NIP. 19760132005012001

ABSTRAK

Judul : **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Metode *Jigsaw* di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016**
Penulis : Maskanah
NIM : 123911143

Skripsi ini membahas upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak dengan metode *jigsaw* di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Kajiannya dilatar belakangi oleh, masih banyak peserta didik yang kurang bergairah dan tidak semangat dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari sikap sebagian peserta didik, diantaranya yaitu: peserta didik tidak sungguh-sungguh menikmati cerita yang didengar, berbicara sendiri, bergurau ketika cerita sedang dibacakan guru, tidak ada yang mengajukan pertanyaan, apalagi menjawab pertanyaan guru. Akhirnya berdampak pada hasil ulangan harian peserta didik yang kurang sesuai harapan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan motivasi belajar peserta didik. Teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan hasil observasi. Teknik ini dipandang tepat bagi peneliti, karena yang diteliti adalah motivasi belajar peserta didik. Semua data yang terkumpul kemudian di analisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif menggunakan logika induksi, deduksi, dan refleksi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat signifikan yakni sudah mencapai 85% ke atas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 dilaksanakan sebagai penyempurna siklus 1. Pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* ini diikuti oleh 20 peserta didik, kemudian dibagi dalam kelompok sebanyak 4 kelompok yakni sebagai kelompok asal. Setiap kelompok asal terdiri dari 5 peserta didik yakni sebagai kelompok ahli pokok bahasan.

Kondisi awal motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian memiliki motivasi belajar klasikal sebanyak 40% atau hanya 8 peserta didik yang sudah muncul motivasi belajarnya atau dengan kategori baik. Setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus 1 yakni dengan hasil observasi, diketahui hasil analisis terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi 75% atau 15 peserta didik yang sudah muncul dengan kategori baik dan kategori cukup. Karena hasil penelitian pada siklus 1 belum mencapai indikator yang ditentukan, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2.

Setelah dilakukannya tindakan siklus 2, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Yakni perbandingan dari siklus 1 dengan hasil pencapaian 75% atau 15 peserta didik dengan rincian 50% atau 10 peserta didik dengan hasil kategori baik dan 25% atau 5 peserta didik dengan kategori sedang, sedangkan hasil penelitian siklus 2 yakni 90% atau 18 peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan motivasi belajar hasilnya melebihi indikator ketercapaian yang sudah ditentukan yakni 85%. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus 2.

MOTTO

- *Orang yang mempunyai kesabaran akan mendapatkan apa yang diinginkan.* (Benjamin Franklin).
- *Bekerja keras sekarang, merasakan hasilnya nanti. Bermalas-malas sekarang, merasakan akibatnya nanti.* (John d. Maxwell).¹

¹Great Team, *1000 Kata Motivasi Ampuh*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009), hlm. 37.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. *Ayah dan bunda tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, bimbingan, nasehat, dan doanya kepadaku*
2. *Suamiku tercinta Yukho Robert Sabowo yang selalu menemaniku baik suka maupun duka*
3. *Ananda tersayang Gavriel Gibran Shauqiell buah hatiku yang selalu menghibur bunda dikala sedih, sebagai penyemangat hidup dikala kehilangan arah*
4. *Kedua mertuaku “Eyang Kakung & Eyang Putrinya Gibran”, yang selalu sabar, membimbing, menasehati keluarga kecilku, kasih sayangnya selalu tuncurahkan kepada kami, sehingga terselesainya skripsi ini. Terimakasih Bapak, Terimakasih Ibu*
5. *Kakakku tercinta Ahmad Rosyidin, terimakasih supportnya*
6. *Adik-adikku “Abu & Putri”, berjuanglah!*
7. *Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Tak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul : *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Metode Jigsaw di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016”* ini masih jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, kritik, saran dan ide ataupun pemikiran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
2. Ibu Zulaikhah, M.Ag, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis;
3. Seluruh dosen FITK yang telah membimbing penulis selama ada di perkuliahan;
4. Bapak kepala Madrasah beserta stafnya, dan peserta didik MI NU 14 Pekauman Kendal, khususnya kelas VI, mohon maaf kepada kalian semua, jika selama buguru bimbingan kalian sering terabaikan;
5. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baiknya diterima disisi Allah dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, Amiin ... Sebagai ungkapan terakhir penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 3 Desember 2015
Penulis

Maskanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Motivasi Belajar	7
a. Pengertian Motivasi	7
b. Fungsi Motivasi dalam belajar...	9
c. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	10
d. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mempunyai Motivasi Belajar	11
e. Pengertian Belajar	12
f. Faktor-faktor dalam Belajar	14
g. Tujuan Belajar	15
2. Hakikat Cerita Anak	16
a. Pengertian Cerita Anak	16
b. Konsep Dasar Cerita Anak	17
c. Unsur-unsur Pembentuk cerita...	18
e. Klasifikasi cerita Anak	19
3. Model <i>Jigsaw</i>	20
a. Pengertian <i>Jigsaw</i>	21
b. Tujuan Model <i>Jigsaw</i>	25
c. Langkah-langkah Model <i>Jigsaw</i>	25
d. Keunggulan dan Kekurangan Metode <i>Jigsaw</i>	26
B. Kajian Pustaka	29
C. Hipotesis Tindakan	33
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subyek dan Kolaborator Penelitian ..	32
D. Siklus Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	40

	F. Teknik Analisa Data	41
	G. Indikator Penelitian	41
BAB IV	: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN	
	ANALISIS	45
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
	B. Analisis Data	73
BAB V	: PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
FOTO KEGIATAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik- Pra Siklus	46
Tabel 4.2	Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra- Siklus	49
Tabel 4.3	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik- Siklus I	54
Tabel 4.4	Daftar Peserta Didik Kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal	56
Tabel 4.5	Interval hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I	57
Tabel 4.6	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II	64
Tabel 4.7	Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II	64
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus	50
Gambar 4.2	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I	58
Gambar	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.¹ Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 dengan materi cerita anak peserta didik diminta untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita tersebut. tetapi masih banyak peserta didik yang kurang bergairah dan tidak semangat dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari sikap sebagian peserta didik, *misalnya*: peserta didik tidak sungguh-sungguh menikmati cerita yang didengar, berbicara sendiri, bergurau ketika cerita sedang dibacakan guru, tidak ada yang mengajukan pertanyaan, apalagi menjawab pertanyaan guru. Akhirnya berdampak pada hasil ulangan harian peserta didik rendah. Disamping itu, suasana belajar juga kurang menyenangkan dan kurang hidup, bahkan terasa membosankan. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Permasalahan seperti ini penulis temukan selama mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang tidak terstruktur sebagian peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran memahami cerita tidak menarik, sulit dan membosankan. Menurut mereka, belajar dengan cara bekerjasama (berkelompok) memang menjadi alternatif untuk menghilangkan kejenuhan, tetapi mereka juga mengeluh karena belajar dengan cara berkelompok yang selama ini dipakai tidak adil dalam penilaian. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pembelajaran dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Menghadapi masalah tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pelajaran dapat disajikan secara menarik sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar anak didik. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, hlm. 317.

kebutuhan anak didik. Motivasi intrinsik yang berarti dorongan rasa ingin tahu, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik dapat dijadikan landasan bagi pendidik untuk menentukan pola motivasi ekstrinsik, sehingga tujuan pembelajaran efektif. Dengan demikian dibutuhkan keterlibatan intelek-emosional anak didik dalam proses interaksi edukatif. Guru diharapkan mampu mengelola motivasi dengan menerapkan aktivitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan (*learning by doing*).²

Belajar materi cerita anak yang selama ini diterapkan adalah dengan menugaskan peserta didik membaca cerita lalu diminta menentukan unsur intrinsik (tema, amanat, latar, tokoh, dan watak) dan ekstrinsik (nilai moral, budaya, sosial, dsb). Biasanya proses belajar dilakukan dengan berkelompok atau individu di kelas, dan bila tidak selesai karena waktu tidak cukup, pekerjaan dilanjutkan dirumah (dijadikan PR), itupun ada sebagian peserta didik yang tidak mengerjakan. Dan hal tersebut selalu berulang-ulang dilakukan peserta didik ketika PR di tagih oleh guru selalu mencari alasan kenapa mereka tidak mengerjakan.

Setelah penulis amati, ternyata proses pembelajaran dengan metode pembelajaran seperti ini sangat tidak efektif karena tidak semua peserta didik aktif dalam kelompoknya. Sebagian peserta didik kurang memberi respon yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik yang terbiasa malas atau kurang aktif memanfaatkan temannya yang rajin. Sedangkan peserta didik yang terbiasa rajin dan tekun akan merasa tidak diperlakukan adil karena nilainya disamakan dengan semua anggota kelompoknya. Hal ini juga seringkali menjadi alasan peserta didik untuk memilih-milih teman bila diminta membentuk kelompok diskusi. Disamping itu, suasana belajar kurang terkondisi dengan baik. Peserta didik yang tidak serius akan mencari kesibukan sendiri sehingga menimbulkan keributan dan mengganggu peserta didik yang serius bekerja.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 186.

Dalam belajar mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi peserta didik memiliki motivasi yang rendah, pada sisi lain peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi. Peserta didik yang satu bergairah belajar, peserta didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar. Oleh karena itu, dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.³

Berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dengan kajian dan refleksi melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal.

Tulisan ini akan menjawab pertanyaan para guru tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan, serta bagaimana meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik dalam mendengarkan cerita anak.

Dalam tulisan ini akan dijabarkan penerapan model *Jigsaw* dalam proses pembelajaran materi cerita anak. Penulis berharap dengan menggunakan metode pembelajaran alternatif ini, para guru dapat mengajar dengan lebih variatif, inovatif, dan tidak membosankan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: “*Apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal?*”.

³Sardiman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 116.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Teoritis

Dapat memberi masukan dan informasi secara teori dengan menggunakan metode *jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal

b. Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal;
- 2) Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI NU 14 Pekauman Kendal;
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI NU 14 Pekauman Kendal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.¹ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²

Mc Donald merumuskan, bahwa “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif,

¹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar&Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA, 2012), hlm. 22.

²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 73.

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 106.

⁴Sardiman, *Interaksi&Motivasi...*, hlm. 75.

karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- 1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- 2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju;
- 3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya;
- 4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.⁵

Belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada peserta didik, tetapi tak mungkin memaksanya untuk belajar dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar terus menerus.

⁵Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hlm. 23-24.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai;
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar;
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan;
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶

c. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Memberi angka;
- 2) Hadiah;
- 3) Pujian;
- 4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, dan sebagainya akan menumbuhkan semangat dalam belajar;

- 5) Memberi tugas;

⁶ Oemar Hamalik, *Kueikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.108.

- 6) Memberi ulangan
- 7) Mengetahui hasil;
- 8) Hukuman.⁷

d. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mempunyai Motivasi Belajar

Peserta Didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yang diamati pada saat peserta didik tersebut mengikuti pelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan bersemangat dan bergairah dalam belajar dan begitu sebaliknya. Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang sifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif);
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu;
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.⁸

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat. Jadi upaya meningkatkan motivasi belajar adalah: menggerakkan dengan prinsip kebebasan, pemberian harapan dengan cara merumuskan tujuan instruktural khusus, pemberian inisiatif dan pengaturan tingkah laku peserta didik.

e. Pengertian Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.⁹

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 149-156.

⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi ...*, hlm. 83.

Suatu proses belajar harus bersifat praktis dan langsung, artinya jika seseorang ingin mempelajari sesuatu, maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa melalui “perantara” orang lain. Meskipun demikian karena individu itu tidak pernah lepas hubungannya dengan lingkungan, faktor lingkungan seperti tempat belajar, teman belajar, dan suasana sekitar dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Selain itu belajar juga diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai peserta didik, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor.¹⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan pada individu yang menimbulkan perubahan-perubahan, baik perubahan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kemampuan, pengertian, maupun minat yang merupakan hasil pendidikan atau pengetahuan dan pengalaman.

f. Faktor-faktor dalam Belajar

Ada beberapa faktor dalam belajar, antara lain:

1) Motivasi untuk belajar

Motivasi dapat memberikan dorongan yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapa pun

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 16.

¹⁰R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 35.

beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar. Oleh karena itu, bagi siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik datang dari dalam maupun dari luar dirinya.

2) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Jadi pada dasarnya siswa belajar akan memperoleh hasil belajar secara efisien jika mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

3) Situasi yang mempengaruhi proses belajar

Faktor situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berkaitan dengan diri siswa sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru yang memberi pelajaran, teman belajar dan bergaul, serta program belajar yang ditempuh merupakan faktor yang mempunyai pertalian erat satu dengan yang lain.

g. Tujuan Belajar

Belajar mempunyai beberapa tujuan yaitu:¹¹

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat dilihat dan diamati. Sedangkan

¹¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi ...*, hlm. 26.

keterampilan jasmaniah kadang kala tidak dapat dilihat dan diamati.

3) Pembentukan sikap

Belajar akan menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa.¹²

Jadi pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap dan nilai-nilai.

2. Hakikat Cerita Anak

a. Pengertian Cerita Anak

Cerita adalah tutuan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian).¹³ Cerita merupakan sarana untuk menyampaikan ide/pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang lebih luas dan banyak pada sasaran. Bercerita adalah perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa hakikat cerita anak adalah karangan imajinatif tentang kehidupan anak.¹⁴

b. Konsep Dasar Cerita Anak

Konsep dasar cerita anak terdiri atas tiga hal utama, yaitu:

1) Keterlibatan

Keterlibatan menjadi kunci bagi upaya mencari dan mengikat perhatian anak dalam kegiatan bercerita;

2) Berada dalam dunia anak

¹²Sardiman, *Interaksi&Motivasi ...*, hlm. 26-28.

¹³Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. INDAHJAYA Adipratama, 2009), hlm. 121.

¹⁴Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia PGMI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), Paket 8, hlm. 7.

Untuk melakukan pengaruh pada anak, perlu dipahami bagaimana cara anak berpikir menurut pandangan psikologis dan bagaimana memandang diri dan dunianya;

3) Memiliki nilai pesan

Bercerita perlu memperhatikan pesan apa yang akan disampaikan. Pesan dalam cerita dapat digunakan sebagai pedoman dalam bercerita, karena pada hakikatnya pesan dalam cerita itulah yang diharapkan dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh sasaran.¹⁵

c. Manfaat Cerita Bagi Anak

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak;
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi;
- 3) Memacu kemampuan verbal anak;
- 4) Merangsang minat menulis anak;
- 5) Merangsang minat baca anak;

6) Membuka cakrawala pengetahuan anak.¹⁶

d. Unsur-unsur Pembentuk Cerita

Cerita untuk anak-anak, memiliki unsur pembentuk yang meliputi:

1) Tema

Tema merupakan suatu gagasan atau ide sentral yang menjadi pangkal tolak penyusunan cerpen dan sekaligus menjadi sasaran cerpen tersebut.

2) Amanat

Amanat adalah pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

3) *Plot* atau alur

Plot atau alur adalah sambung-sinambungannya peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat.

4) Penokohan

¹⁵Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia...*, hlm. 8.

¹⁶Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia...*, hlm. 13-15.

Penokohan berkaitan dengan bagaimana sifat-sifat tokoh itu digambarkan dalam cerita oleh pengarang.

5) Latar/*setting*

Latar meliputi:

- (a) Latar tempat, yaitu gambaran tempat atau lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita;
- (b) Latar waktu, yaitu seluruh rentangan atau jangkauan waktu yang digunakan dalam cerita;
- (c) Latar suasana, yaitu suasana sekeliling saat terjadinya peristiwa yang menjadi pengiring atau latar belakang kejadian penting.

6) Pusat pengisahan (sudut pandang/*point of view*)

Pusat pengisahan adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita, dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.¹⁷

e. Klasifikasi Cerita Anak

Cerita anak secara umum meliputi:

1) Buku bergambar

Cullinan mengemukakan buku yang disajikan dalam bentuk kombinasi antara penggunaan bahasa dan ilustrasi disebut buku bergambar.

2) Cerita rakyat

Cerita rakyat merupakan the body of literature atau bangunan cerita sastra yang bersifat anonim, diturunkan dari generasi yang satu ke generasi yang lain secara lisan sehingga akan mengalami sejumlah variasi meskipun bangun cerita dasarnya tidak berubah.

3) Fabel

Fabel merupakan cerita dengan pelaku binatang yang di dalamnya memuat ajaran tertentu.

4) Dongeng

Dongeng merupakan cerita rakyat yang pada umumnya dalam penyampaian diawali penggunaan ungakapan, *pada zaman dahulu kala*,

¹⁷Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia...*, paket. 9 hlm. 7-8.

dan memuat cerita yang singkat dengan menggunakan *setting* yang tidak jelas.

5) Legenda

Legenda merupakan cerita kepahlawanan dari sosok tokoh yang dianggap sakti, suci, atau memiliki kelebihan tertentu dibandingkan manusia pada umumnya.

6) Mite

Mite merupakan cerita yang berkaitan dengan asal usul kehidupan manusia, asal usul suatu tempat yang berhubungan dengan kehidupan dewa-dewi maupun tokoh yang memiliki hubungan dengan kedewataan.¹⁸

3. Metode *Jigsaw*

a. Pengertian *Jigsaw*

Model pembelajaran adalah kumpulan-kumpulan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.¹⁹

Model *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan siswa dalam bentuk teks) dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain.²⁰

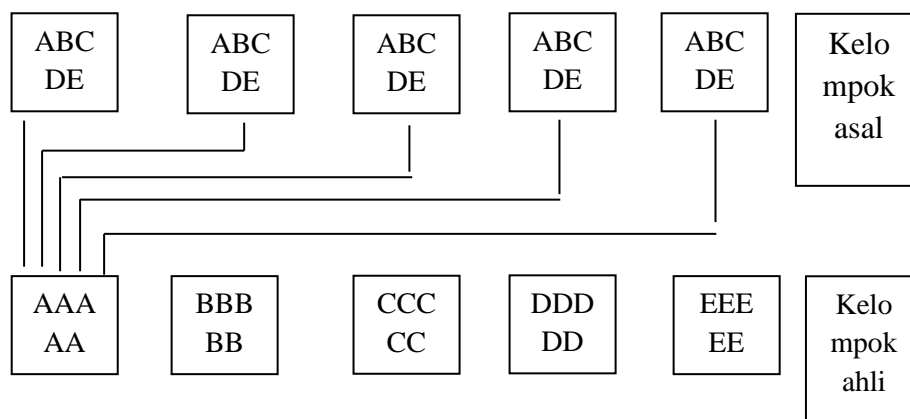
Model *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu anggota dari

¹⁸Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia...*, hlm. 15-18.

¹⁹Prasetya Irawan, dkk, *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hlm. 78.

²⁰Hermin Budingrah, *Kooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 69.

kelompok asal berbeda yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Dalam pembelajaran model *jigsaw* peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Para anggota dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk berdiskusi saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan mereka. Kemudian peserta didik kembali pada tim masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain. tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Pada strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok ahli hubungan antara kelompok asal, berikut skema pembelajaran *jigsaw*:



Gambar 2.1

Ilustrasi Pembelajaran Model Jigsaw.²¹

²¹Richard I Arends, *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*, terj Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 14.

Gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.

Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman-teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Masing-masing anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengerjakan pada teman sekelompoknya apa yang mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli. Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya selanjutnya diakhiri pembelajaran. Peserta didik diberi kuis secara individu yang mencakup materi setiap peserta didik terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.²²

Setelah memberi kuis, selanjutnya melakukan perhitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Skor individu

²²Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 217.

setiap kelompok memberi sumbangan pada skor kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh pada kuis sebelumnya dengan skor terakhir.

Peneliti dapat simpulkan bahwa model *jigsaw* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan memanfaatkan kelompok ahli dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

b. Tujuan model *jigsaw*

Tujuan penerapan *jigsaw* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.²³

c. Langkah-Langkah Model *Jigsaw*

Langkah-langkah proses pembelajaran model *jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Pengajaran membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian;
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu, pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang peserta didik ketahui mengenai topik tersebut. kegiatan *brainstroming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata peserta didik agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru;
- 3) Peserta didik dibagi dalam kelompok berempat;
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada peserta didik yang pertama, sedangkan peserta didik yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya;

²³Ismali SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 87.

- 5) Kemudian, peserta didik disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing;
- 6) Setelah selesai, peserta didik saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, peserta didik bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya;
- 7) Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing peserta didik, peserta didik membaca bagian tersebut;
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.²⁴

d. Keunggulan dan Kekurangan Metode Jigsaw

- 1) Keunggulan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Ibrahim, dkk memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan , diantaranya :
 - a) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreatifitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri;
 - b) Hubungan antara guru dengan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis;
 - c) Memotifasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif;
 - d) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.²⁵
- 2) Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

²⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi ...*, hlm. 69-70.

²⁵Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif* , (Jakarta: UNESA , 2011), hlm. 7-8.

Beberapa hal yang bisa menjadi kendala aplikasi model pembelajaran *jigsaw* di lapangan yang harus dicari jalan keluarnya menurut Roy Killen adalah:

- a) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah “peer teaching” pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan di diskusikan dengan murid lain;
- b) Sulit meyakinkan murid untuk mampu bediskusi menyampaikan materi pada teman jika murid tidak memiliki rasa percaya diri;
- c) Rekord murid tentang nilai, kepribadian, perhatian murid harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe tipe murid dalam kelompok tersebut;
- d) Awal penggunaan model ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik;
- e) Aplikasi model ini pada kelas yang besar lebih (dari 40 menit) sangatlah sulit, tapi bisa di atasi dengan model team teaching.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* sulit untuk di terapkan pada murid kelas rendah, disebabkan karena murid tidak mudah dikontrol, kemudian daripada itu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini juga mengalami kendala dalam penerapannya apabila murid melebihi kapasitas daripada kapasitas kelas.

²⁶ Killen, Roy, (1996). (Online). (<http://matematika-kooperatif-tipe-jigsawkelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw/>), diakses tanggal Maret 2014).

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti memakai beberapa skripsi bandingan yang sedikit banyak ada kaitannya dengan penelitian ini dari hasil penelitian sebelumnya:

1. Natijatul Fitri (113911167); Skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SKI dengan Materi Fathu Makkah Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bigaran Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan di setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar. Sesuai hasil belajar pada siklus II, pada aspek kognitif nilai terendah 80, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 95,45 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Hasil belajar aspek afektif nilai terendah 67, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 91,63 dengan presentase ketuntasan klasikal 100%. Sedangkan pada aspek psikomotorik nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 83,18 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%.²⁷
2. Nurul Anam (133911201); Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Satuan Waktu Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2015). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap siklus I dan siklus II. Pada siklus I setelah dilaksanakan tindakan belajar didapatkan nilai belajar 60% dan rata-rata tes akhir 52,8. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan, dari 60% meningkat menjadi 76% dan rata-rata tes akhir siswa meningkat menjadi 66,6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²⁷Natijatul Fitri, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SKI dengan Materi Fathu Makkah Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bigaran Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Skripsi (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 71-79.

ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung satuan waktu melalui strategi *Active Learning Tipe Jigsaw*. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II.²⁸

3. Nur Adam (133911142); Skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Kelas V MI Roudlatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Roudlatul Athfal Wedung Demak pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda setelah penerapan model *jigsaw*, hal ini dapat dilihat pada siklus I ada 20 siswa atau 67% dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu ada 27 siswa atau 90%. Hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu rata-rata nilai hasil kuis lebih dengan indikator yang ditentukan yaitu rata-rata nilai hasil kuis lebih dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa didik. Demikian juga dengan keaktifan belajar siswa juga mengalami kenaikan dimana siklus I 62,5% dan pada siklus II 88,3%. Hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan baik hasil belajar dan keaktifan belajar sebanyak 85% dari jumlah siswa didik.²⁹

Karya-karya tulis diatas membuktikan bahwa penerapan metode *jigsaw* itu dapat menjadi solusi dalam masalah pembelajaran di kelas. Dari penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang ada persamaan dan ada pula perbedaannya. Persamaanya dari peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang adalah dalam penggunaan metodenya, yaitu menggunakan metode *jigsaw*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah tujuannya. Jika tujuan belajar dari peneliti terdahulu dapat

²⁸Nurul Anam, “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Satuan Waktu Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 65-67.

²⁹Noor Adham, “*Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Kelas V MI Roudlatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 71-74.

meningkatkan hasil belajar SKI materi Fatkhu Makkah kelas V *Madrasah Ibtidaiyah Bigaran Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013* dengan peneliti *Natijatul Fitri*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung waktu kelas V *MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015* dengan peneliti *Nurul Anam*, dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi *Perubahan Sifat Benda Kelas V MI Roudlatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015* dengan peneliti *Noor Adham*. Sedang penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal semester gasal tahun pelajaran 2015/2016.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan deskripsi teori dan kajian pustaka diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah” Penerapan Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal semester gasal tahun pelajaran 2015/2016”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diamati secara seksama, dideskripsikan secara detail, dan diambil kesimpulan yang disertai catatan-catatan hasil analisis, dokumen dan hasil observasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : MI NU 14 Pekauman Kendal
2. Waktu : - Pra - Tindakan : Jum'at, 23 Oktober 2015
- Siklus I : Senin - Jum'at, tanggal 26 -
30 Oktober 2015
- Siklus II : Senin – Jum'at, tanggal 2 –
6 November 2015

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016.

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

1. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 20 peserta didik.

2. Kolaborator Penelitian

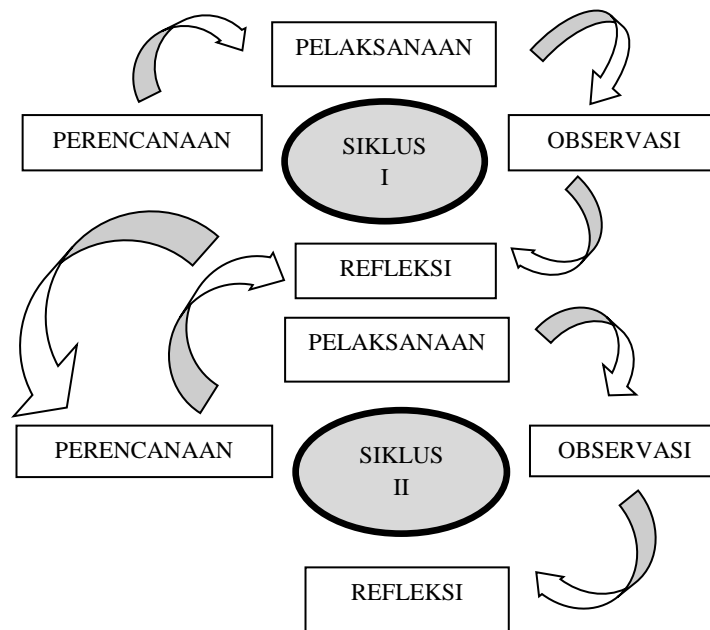
Kolaborator adalah kerjasama antara praktisi (guru) kepala sekolah, siswa dan lain-lain dan peneliti, dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan

tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.¹ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator disini adalah guru kelas V MI NU 14 Pekauman Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu Zukhrifatul Jannah, S.Pd.I.

D. Siklus Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto² model atau desain penelitian tindakan kelas yang sekarang banyak digunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksikan, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dalam model visualisasi sebagai berikut :



¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian TindakanKelas...*, hlm. 63.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 91-94.

Gambar 3.1 Model Visualisasi Penelitian Kelas³

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut :

1. Siklus I
 - a. Perencanaan
 - 1) Menyusun RPP;
 - 2) Menyiapkan alat dan bahan. Seperti : kertas, spidol, gunting, guna membuat nama kelompok asal dan kelompok ahli. (alat , bahan, dan hasil terlampir di foto dokumentasi);
 - 3) Menyiapkan bahan ajar. Seperti : buku teks pelajaran, lembar soal, LKS, dll;
 - 4) Mengecek media pembelajaran. Seperti : Laptop, audio;
 - 5) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta Didik);
 - 6) Menyusun LOG (Lembar Observasi Guru);
 - 7) Menyiapkan kamera atau handphone untuk dokumentasi.
 - b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan metode *jigsaw* di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal telah di rencanakan diantaranya :

- 1) Guru menyampaikan salam pembuka kemudian membaca do'a bersama-sama kemudian mencatat kehadiran peserta didik;
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik hari ini;
- 3) Guru menggali pengetahuan awal kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas;
- 4) Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita anak;
- 5) Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita anak;
- 6) Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan cerita anak yang berjudul "Asal Mula Danau Toba" dengan bantuan media laptop dan audio;
- 7) Guru melakukan *brainstroming* kepada peserta didik tentang cerita anak yang berjudul "Asal Mula Danau Toba";
- 8) Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok kerja untuk mengidentifikasi unsur cerita anak yang merupakan kelompok asal;

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 93.

- 9) Guru membagi topik unsur intrinsik cerita anak di setiap kelompok asal;
- 10) Guru menugaskan peserta didik di setiap kelompok asal mengirimkan tim ahli untuk berdiskusi tentang tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari materi mendengarkan cerita anak berjudul “Asal Mula Danau Toba” dalam kelompok ahli;
- 11) Guru menugaskan peserta didik setiap tim ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi dari kelompok ahli dan mendiskusikan kembali dalam kelompok asal;
- 12) Guru menugaskan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru;
- 13) Dari data-data di papan tulis, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dan guru membandingkan sesuai konsep yang disediakan;
- 14) Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami;
- 15) Guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan, menyimpulkan tentang materi mendengarkan cerita anak;
- 16) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tugas;
- 17) Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran RPP).

c. Observasi dan evaluasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti dibantu kolaborator mengamati motivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan metode *jigsaw* di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal. Dengan instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik.

Sedangkan dalam kegiatan evaluasi, peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang hasil pekerjaan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil pengamatan sikap, hasil kinerja, hasil diskusi kelompok peserta didik terhadap pertanyaan/kuis yang diberikan yang terdapat pada lembar observasi dan lembar penilaian;
- 2) Menganalisis hasil pengamatan sikap, hasil kerja, dan hasil diskusi kelompok peserta didik untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I;
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan metode *jigsaw* di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal. Langkah-langkah siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang di alami pada siklus sebelumnya;
- 2) Mencarikan alternatif pemecahan;
- 3) Membuat suatu tindakan (pemberian bantuan).

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan metode *jigsaw* di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal, yang telah direncanakan. Di antaranya, dalam rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan salam pembuka kemudian membaca do'a bersama-sama kemudian mencatat kehadiran peserta didik;
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik hari ini;
- 3) Guru menggali pengetahuan awal kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas;
- 4) Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita anak;
- 5) Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita anak;
- 6) Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan cerita anak dengan bantuan media laptop, audio, dan teks ceritayang berjudul "Asbak dari Tempurung Kelapa". Tujuan diberikannya teks cerita, selain untuk membantu memperjelas peserta didik dalam kegiatan mendengarkan cerita, juga dapat lebih mempermudah dalam pemahaman tentang mengidentifikasi unsur intrinsik cerita tersebut;
- 7) Guru melakukan *brainstroming* kepada peserta didik tentang cerita anak yang berjudul "Asbak dari Tempurung Kelapa";
- 8) Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok kerja untuk mengidentifikasi unsur cerita anak yang merupakan kelompok asal;
- 9) Guru membagi topik unsur intrinsik cerita anak di setiap kelompok asal;

- 10) Guru menugaskan peserta didik di setiap kelompok asal mengirimkan tim ahli untuk berdiskusi tentang tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari materi mendengarkan cerita anak berjudul “Asbak dari Tempurung Kelapa” dalam kelompok ahli;
- 11) Guru menugaskan peserta didik setiap tim ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi dari kelompok ahli dan mendiskusikan kembali dalam kelompok asal;
- 12) Guru menugaskan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru;
- 13) Dari data-data di papan tulis, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dan guru membandingkan sesuai konsep yang disediakan;
- 14) Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami;
- 15) Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, menyimpulkan tentang materi mendengarkan cerita anak;
- 16) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tugas;
- 17) Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran RPP).

c. Observasi dan Evaluasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antar skenario dan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil pengamatan sikap, hasil kinerja, hasil diskusi kelompok peserta didik terhadap pertanyaan/kuis yang diberikan yang terdapat pada lembar observasi dan lembar penilaian;
- 2) Menganalisis hasil pengamatan sikap, hasil kerja, dan hasil diskusi kelompok peserta didik untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II;
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk perbandingan dalam kegiatan pra-siklus/pratindakan, siklus I, dan siklus II. Juga dapat digunakan sebagai acuan dalam tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus III jika diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut menggunakan alat ukur pengamatan (observasi).

Pengamatan (observasi) ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar peserta didik di kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak dengan metode *jigsaw* di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi Peserta Didik (LOP) dengan dibantu kolaborator. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain :

- a. Ketekunan;
- b. Kerjasama;
- c. Tanggung jawab;
- d. Keuletan;
- e. Minat;
- f. Percaya diri;
- g. Mandiri;
- h. Rasa ingin tahu;

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian melalui pengamatan, tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan metode *jigsaw* di kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal tahun pelajaran 2015/2016. Adapun pengumpulan teknik data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

G. Indikator Penelitian

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila :

Meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan aspek afektif dari penilaian hasil observasi dengan kategori baik sebanyak 85% dari jumlah peserta didik.

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 23 Oktober 2015 yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan *cooperative learning jigsaw* diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak. Metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita anak masih kurang atau motivasi belajar belum memuaskan. Selain itu, peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik kurang tekun dalam mengerjakan tugas, masih memilah-milih teman dalam bekerjasama, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurang ulet, minat belajar kurang, kurang percaya diri dalam berpendapat, kurang mandiri, kurang semangat dalam memecahkan soal-soal.

Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat, dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini ditunjukkan dalam hasil observasi motivasi belajar peserta didik dalam pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi
Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

NO	Kode Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor	Prosentase Individual(%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	PD1	0	1	1	1	1	1	1	1	7	29
2	PD2	2	3	2	1	2	2	2	1	15	63
3	PD3	1	2	1	2	2	2	3	2	15	63
4	PD4	1	0	1	1	0	2	1	1	7	29
5	PD5	0	1	0	1	0	1	1	1	5	21
6	PD6	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96
7	PD7	2	3	3	3	3	3	3	2	22	92

8	PD8	1	0	1	2	1	0	1	1	7	29
9	PD9	2	2	2	3	3	3	2	2	19	79
10	PD10	2	2	2	2	3	3	2	3	19	79
11	PD11	1	1	1	1	0	1	0	1	6	25
12	PD12	0	1	1	0	1	1	0	1	5	21
13	PD13	0	0	2	1	0	1	1	2	7	29
14	PD14	1	1	2	2	2	2	2	2	14	58
15	PD15	2	2	2	2	2	2	2	1	15	63
16	PD16	1	1	1	0	1	1	1	1	7	29
17	PD17	0	1	1	0	1	0	1	1	5	21
18	PD18	1	1	1	1	1	1	0	1	7	29
19	PD19	1	0	1	1	1	1	1	1	7	29
20	PD20	1	1	1	0	1	1	1	1	7	29
Jumlah Skor Klasikal		22	26	29	26	28	31	28	29	27	
Prosentase Klasikal (%)		37	43	48	43	47	52	47	48	40	

Jumlah Skor Klasikal Maksimal 60

Keterangan: 3= Baik; 2= Cukup; 1 = Kurang; 0= Kurang Sekali

Keterangan Penilaian tiap Aspek Sikap:

1=Ketekunan; 2= Kerjasama; 3= Tanggung jawab; 4= Keuletan; 5= Minat; 6= Percaya diri; 7= Mandiri; 8= Rasa ingin tahu.

Dalam menentukan hasil data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor maksimal, dengan cara :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor maksimal} &= \text{skor maksimal} \times \text{jumlah seluruh aspek} \\
 &= 3 \times 8 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Jadi skor maksimalnya adalah 24.

- b. Menentukan persentase individual, dengan cara :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase individual} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{7}{24} \times 100
 \end{aligned}$$

$$= 29$$

Jadi persentase individual yang dicapai adalah 29%.

c. Menentukan jumlah skor klasikal, dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor klasikal} &= \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \\ &= \frac{224}{8} \\ &= 28 \quad \text{Jadi, jumlah skor klasikal yang diperoleh adalah 28} \end{aligned}$$

d. Menentukan persentase tiap aspek, dengan cara:

Contoh : Menentukan Persentase Aspek Ketekunan

$$\begin{aligned} \text{Persentase tiap Aspek} &= \frac{\text{Jumlah skor klasikal tiap aspek}}{\text{Jumlah skor klasikal maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{22}{60} \times 100 \\ &= 37 \quad \text{jadi, persentase aspek ketekunan adalah 37} \end{aligned}$$

e. Menentukan persentase klasikal, dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Persentase tiap aspek}}{\text{Jumlah skor seluruh aspek}} \times 100 \\ &= \frac{323}{8} \\ &= 40 \quad \text{jadi, persentase klasikal yang diperoleh adalah 40\%} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel dibawah ini :

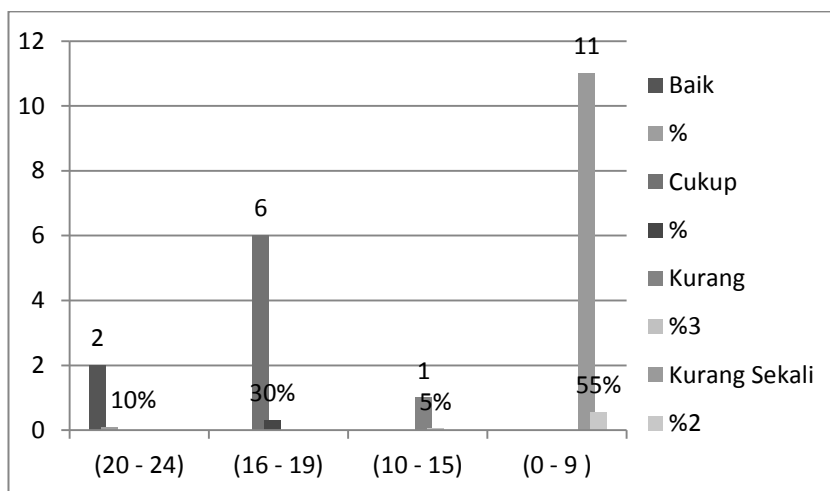
Tabel 4.2
Interval Hasil Observasi
Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	2	10
2	16 – 19	Cukup	6	30
3	10 – 15	Kurang	1	5
4	0 – 9	Kurang Sekali	11	55

b. Gambar Histogram

Berdasarkan data interval nilai pra siklus motivasi belajar bahasa Indonesia peserta didik diatas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan motivasi belajar peserta didik jauh dari harapan peneliti, yakni hanya 10% atau hanya 2 peserta didik saja kategori baik, 30% atau 6 peserta didik kategori cukup, 5% atau hanya 1 peserta didik dalam kategori kurang, dan 55% atau 11 peserta didik kategori kurang sekali. Jadi kesimpulannya, hanya 40%

peserta didik yang termotivasi belajar, dan 60% peserta didik masih kurang dan bahkan kurang sekali. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah mengacu pada identifikasi masalah pada saat observasi awal dalam penelitian ini, adapun proses pembelajarannya telah disusun antara peneliti dan kolaborator dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan *cooperative learning tipe jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita di kelas VI MI NU 14 Pekuman Kendal, Menyiapkan alat dan bahan, *Seperti* : kertas, spidol, gunting, guna membuat nama kelompok asal dan kelompok ahli, menyiapkan bahan ajar. *Seperti* : buku teks pelajaran, lembar soal, Mengecek media pembelajaran. *Seperti* : Laptop, audio ; Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta Didik); Menyusun LOG (Lembar Observasi Guru), Menyiapkan kamera atau handphone untuk dokumentasi. menyusun LKS, Tes, menyiapkan lembar observasi. Pada akhir siklus dilaksanakan *post tes* gunanya untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2015 sampai dengan 30 Oktober 2015. Dalam tiap siklus, dilaksanakan kurang lebih tiga pertemuan, tujuannya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan peneliti.

Pada siklus I mengambil materi/pokok bahasan mendengarkan cerita anak dengan indikator mengidentifikasi unsur cerita anak (tema, amanat, latar, tokoh, dan watak), sebagaimana ilustrasi *cooperative tipe jigsaw*, bahwa sub pokok bahasan tersebut akan dipelajari oleh kelompok ahli. Kelompok ahli ini berasal dari tiap-tiap anggota dari kelompok asal. Kelompok ahli merupakan kelompok yang mewakili sub pokok bahasan yang dipelajari.

Guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Selanjutnya tahap peneliti menjelaskan sekilas tentang materi cerita anak, setelah materi diajarkan peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.

Setelah itu guru membentuk kelompok asal dengan membagi peserta didik dalam empat kelompok dan tiap kelompok asal terdiri dari 5 peserta didik sesuai pokok bahasan yang dipelajari. Kemudian setiap kelompok mengirimkan tiap kelompoknya untuk berdiskusi ke dalam kelompok ahli untuk membahas masalah dalam lembar kerja peserta didik yang telah dibuat oleh guru dari materi buku ajar yaitu terdiri dari kelompok ahli tema, kelompok ahli amanat, kelompok ahli latar, kelompok ahli tokoh, kelompok ahli tokoh.

Tugas masing-masing kelompok adalah bahwa setiap anggota dari kelompok asal bertanggung jawab atas materi yang akan dipelajarinya dalam kelompok ahli (*expert group*). Ilustrasi diskusi dan pembelajarannya adalah disesuaikan dengan jumlah peserta didik adalah 20. Jumlah tersebut dibagi dalam 4 kelompok dengan masing-masing anggota 5 orang. Kelompok ini dinamakan kelompok asal (*home group*).

Ketika tim ahli dari kelompok asal berkumpul dalam lima kelompok ahli, maka setiap kelompok ahli anggotanya menjadi 4 orang. Kemudian tugas kelompok ahli tersebut adalah mendiskusikan materi yang telah ditetapkan dalam kelompoknya dengan menjawab LKS yang diberikan guru.

Setelah tim ahli selesai berdiskusi dengan tim ahli dari kelompok asal lain dikelompok ahli, kemudian masing-masing anggota kembali dalam kelompok asal untuk menginformasikan hasil atau materi yang didapatkan dari kelompok ahli. Hal inilah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu masing-masing anggota kelompok ahli bertanggung jawab terhadap penguasaan materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompok asal.

Setelah lima belas menit selesai mempelajari materi dalam kelompok ahli, masing-masing anggota kembali pada kelompok asal. Untuk saling memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal dan menjadikannya dalam satu rangkuman dan membacanya.

Pada tahapan akhir yaitu penutup dimana guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu juga peneliti mengoreksi dan memberikan skor kepada peserta didik dan peserta didik yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh peserta didik lain memberikan appluse kepada peserta didik tadi.

Kegiatan dilanjutkan guru dan peserta didik mengklarifikasi hasil kerja kelompok peserta didik dan guru melakukan tanya jawab, setelah itu guru memberikan soal post tes

kepada setiap peserta didik untuk diisi sebagai bentuk evaluasi setelah tindakan berlangsung, kegiatan diakhiri dengan do'a bersama dan salam.

c. Observasi Tindakan

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik dalam kerja kelompok asal, maupun kelompok ahli. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus I ditunjukkan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	Kode Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor	Prosentase Individual
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	PD1	1	1	2	1	2	2	2	1	15	63%
2	PD2	2	3	1	2	2	1	2	3	16	67%
3	PD3	2	1	2	2	2	3	3	2	17	71%
4	PD4	2	3	1	2	3	1	1	1	14	58%
5	PD5	3	2	2	2	3	3	3	2	20	83%
6	PD6	2	3	3	3	2	3	3	2	21	88%
7	PD7	3	2	3	2	3	3	3	3	22	92%
8	PD8	2	2	2	3	2	2	2	1	16	67%
9	PD9	3	3	2	2	2	2	2	1	17	71%
10	PD10	2	3	3	3	2	2	2	3	20	83%
11	PD11	2	3	2	2	2	1	2	2	16	67%
12	PD12	3	1	2	3	3	3	2	2	19	79%
13	PD13	2	2	2	3	1	3	2	2	17	71%
14	PD14	2	2	1	1	2	2	2	1	13	54%
15	PD15	1	3	2	2	2	2	3	3	18	75%
16	PD16	2	2	2	3	3	1	1	1	15	63%
17	PD17	2	3	2	2	1	2	3	2	17	71%
18	PD18	2	2	2	3	3	2	1	2	17	71%
19	PD19	2	1	2	2	1	2	1	3	14	58%
20	PD20	1	2	2	1	3	2	2	1	14	58%
Prosentase Ketuntasan Klasikal											75%

Keterangan = 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang

Keterangan Penilaian tiap Aspek :

1 = Ketekunan

- 2 = Kerjasama
- 3 = Tanggung jawab
- 4 = Keuletan
- 5 = Minat
- 6 = Percaya diri
- 7 = Mandiri
- 8 = Rasa ingin tahu

Adapun keterangan kode pada peserta didik terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Peserta Didik Kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal

No.	Kode Peserta Didik	Nama Peserta Didik	L/P
1	PD1	Arif Hidayatullah	L
2	PD2	Taufiq Hidayat	L
3	PD3	Nur Soimah	P
4	PD4	Ayu Maunah	P
5	PD5	M. Nafis	L
6	PD6	Aisyah Nurul Ailah	P
7	PD7	Kholifatun Nayyiroh	P
8	PD8	M. Ainun Naim	L
9	PD9	M. Faris Khotibul Umam	L
10	PD10	Shelojati Indra Muhammada	L
11	PD11	Sandi Adi Pratama	L
12	PD12	Ulliyya Nabilah	P
13	PD13	M. Zunan Abidin	L
14	PD14	Akmalul Falah	L
15	PD15	Muhammad Aniq	L
16	PD16	Nova Putri Ardelia	P
17	PD17	Juliana Nur Halizah	P
18	PD18	Lia Rahmawati	P

19	PD19	Siti Aisyah	P
20	PD20	Ivan Fariz Aisar	L

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran di bawah standar ini ditunjukkan dengan peserta didik yang berada pada kategori baik dan cukup sebanyak 15 peserta didik atau 75%. Dalam hal ini terlihat peserta didik masih belum termotivasi secara maksimal.

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval motivasi belajar seperti pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5

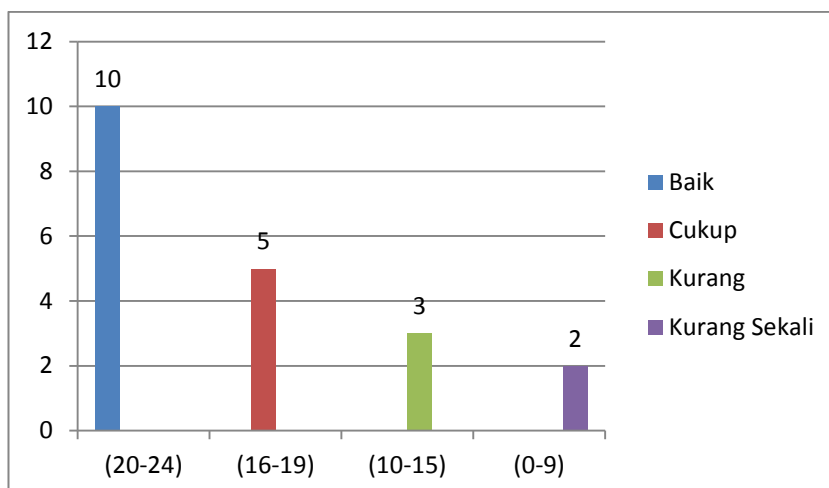
Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	10	50
2	16 – 19	Cukup	5	25
3	10 – 15	Kurang	3	15
4	0 - 9	Kurang Sekali	2	10

Berdasarkan hasil observasi siklus I diatas, dapat diuraikan dalam gambar histogram sebagai berikut berikut:

Gambar Histogram 4.2

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I



Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa pada iklus I tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik ada 10 peserta didik atau 50%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 peserta didik atau 10%;
- 2) Kategori cukup ada 5 peserta didik atau 25%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 6 peserta didik atau 30%;
- 3) Kategori kurang ada 3 peserta didik atau 15%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 1 peserta didik atau 5%;
- 4) Kategori kurang sekali ada 2 peserta didik atau 10%, hasil tersebut mengalami penurunan secara signifikan, yakni dari pra siklus yaitu ada 11 peserta didik atau 55%.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun peserta didik masih kebingungan dan kurang begitu aktif, begitu juga motivasi belajar peserta didik kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85% meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus.

Berdasarkan keterangan diatas maka yang perlu dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak pada kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal dengan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas.

Refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak pada kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal pada siklus I.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Lanjutan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak pada kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal sudah baik namun belum mencapai indikator, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang lebih matang bersama mitra peneliti, menyusun RPP, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan bahan ajar, mengecek media pembelajaran, menyusun Lembar Observasi Peserta Didik (LOP), menyusun Lembar Observasi Guru (LOG), menyiapkan kamera atau handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 November 2015. Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dalam tahap ini juga dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

Skenario pembelajaran diatas sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sebagaimana ilustrasi *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, bahwa sub pokok bahasan tersebut akan dipelajari oleh kelompok ahli. Kelompok ahli ini berasal dari tiap-tiap anggota dari kelompok asal. Kelompok ahli merupakan kelompok yang mewakili sub pokok bahasan yang dipelajari.

Guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Selanjutnya tahap peneliti menerangkan sekilas tentang unsur intrinsik cerita anak dengan menggunakan media audio, setelah materi diajarkan peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Setiap anggota dari kelompok asal mempunyai tanggungjawab besar dalam memberikan informasi yang didapat dari kelompok ahli.

Setelah itu guru membentuk kelompok asal dengan membagi peserta didik dalam 4 kelompok dan tiap kelompok asal terdiri dari 5 peserta didik. Kemudian setiap kelompok

mengirimkan tim ahli untuk berdiskusi ke dalam kelompok ahli untuk membahas masalah tiap sub bahasan dari materi buku ajar yaitu terdiri dari kelompok ahli watak, kelompok ahli tokoh, kelompok ahli latar, kelompok ahli tema, dan kelompok ahli amanat dengan bantuan LKS yang telah dibuat oleh guru.

Tugas masing-masing kelompok adalah bahwa setiap anggota dari kelompok asal bertanggung jawab atas materi yang akan dipelajarinya dalam kelompok ahli (*expert group*). Ilustrasi diskusi dan pembelajarannya adalah disesuaikan dengan jumlah peserta didik adalah 20. Jumlah tersebut dibagi dalam 4 kelompok dengan masing-masing anggota 5 orang. Kelompok ini dinamakan kelompok asal (*home group*).

Ketika utusan anggota kelompok asal berkumpul dalam lima kelompok ahli, maka setiap kelompok ahli anggotanya menjadi 5 orang. Kemudian tugas kelompok ahli tersebut adalah mendiskusikan materi yang telah ditetapkan dalam kelompoknya dengan menjawab LKS yang diberikan guru.

Pada saat kerja kelompok asal dan kelompok ahli guru aktif berkeliling untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada setiap kelompok sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik.

Setelah selesai kelompok ahli belajar dikelompok ahli, kemudian masing-masing anggota kembali dalam kelompok asal untuk menginformasikan hasil atau materi yang didapatkan dari kelompok ahli. Hal inilah dalam pembelajaran kooperatif dinamakan sebagai keterampilan kooperatif, yaitu masing-masing anggota kelompok ahli bertanggung jawab terhadap penguasaan materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompok asal.

Setelah lima belas menit selesai mempelajari materi dalam kelompok ahli, masing-masing anggota kembali pada kelompok asal. Untuk saling memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal dan menjadikannya dalam satu rangkuman dan membacanya.

Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu juga peneliti mengoreksi dan memberikan skor kepada peserta didik dan peserta didik yang dapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh peserta didik lain memberikan applause kepada peserta didik tadi.

Kegiatan dilanjutkan guru dan peserta didik mengklarifikasi hasil kerja kelompok peserta didik dan guru melakukan tanya jawab, setelah itu guru memberikan soal *post-tes*

kepada setiap peserta didik guna penilaian *afektif* sebagai bentuk evaluasi setelah tindakan berlangsung, kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam.

Nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus II dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

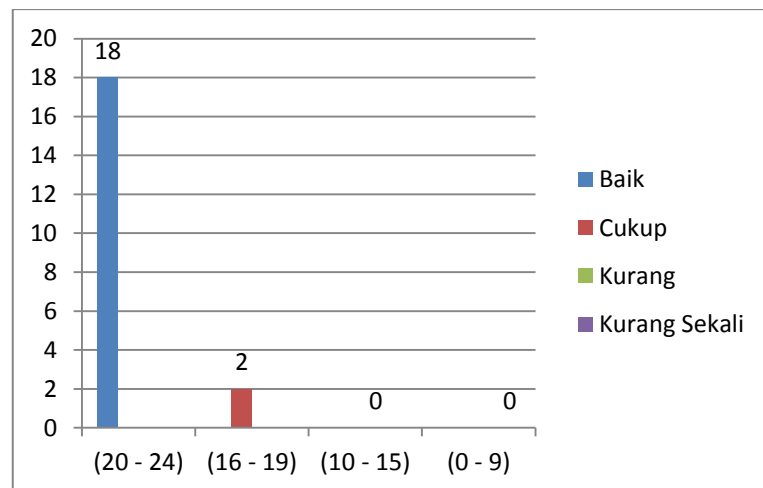
NO	Kode Peserta Didik	Aspek yang di nilai								Jml Skor	Prosentase Individual	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	PD1	2	3	3	3	3	3	3	3	23	96	B
2	PD2	3	3	3	3	3	2	3	3	23	96	B
3	PD3	3	3	3	3	2	3	3	3	23	96	B
4	PD4	3	3	2	2	3	3	3	3	22	92	B
5	PD5	3	3	3	3	3	3	3	2	23	96	B
6	PD6	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	B
7	PD7	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	B
8	PD8	2	2	2	3	3	3	3	1	19	79	C
9	PD9	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96	B
10	PD10	3	3	3	3	3	3	3	2	23	96	B
11	PD11	3	3	3	3	3	3	2	3	23	96	B
12	PD12	3	3	2	3	3	3	3	3	23	96	B
13	PD13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	B
14	PD14	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96	B
15	PD15	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96	B
16	PD16	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	B
17	PD17	2	3	3	3	3	3	3	3	23	96	B
18	PD18	2	3	3	3	3	2	1	2	19	79	C
19	PD19	2	3	3	3	3	3	3	3	23	96	B
20	PD20	3	3	3	3	3	2	3	3	23	96	B
Prosentase Motivasi BelajarKlasikal											95	

Tabel 4.7
Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	18	90

2	16 – 19	Cukup	2	10
3	10 – 15	Kurang	0	0
4	0 – 9	Kurang Sekali	0	0

Gambar Histogram 4.3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II



Dari hasil tabel dan histogram diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik ada 18 peserta didik atau 90%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 10 peserta didik atau 50%;
- 2) Kategori cukup ada 2 peserta didik atau 10%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 5 peserta didik atau 25%;

- 3) Kategori kurang ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 3 peserta didik atau 15%.
- 4) Kategori kurang sekali ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 2 peserta didik atau 10%.

c. Observasi Tindakan

1) Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik dalam kerja kelompok asal, maupun kelompok ahli.

Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti hentikan.

B. Analisis Data (Akhir)

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat signifikan yakni sudah mencapai 85% ke atas. Maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan motivasi belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Keseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang termotivasi dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia kurang percaya diri dalam belajar sehingga kurang mandiri saat berdiskusi, sehingga skor motivasi belajarnya rendah.

Peserta didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.

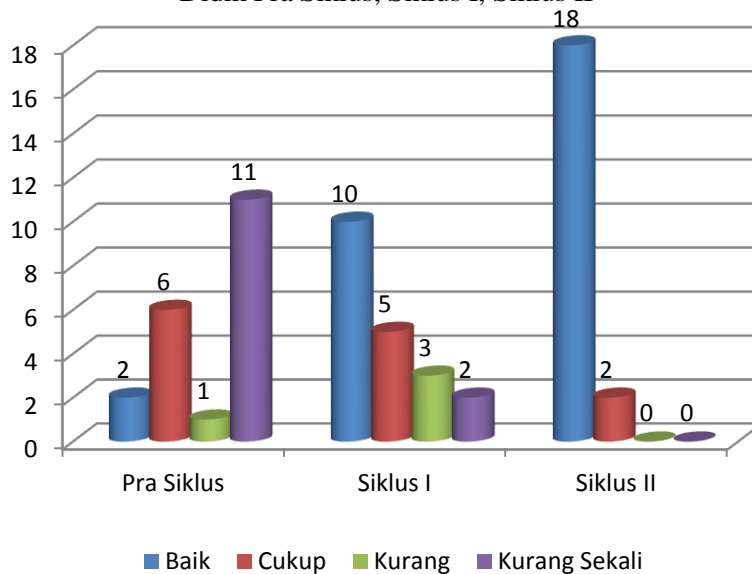
Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi

Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan II

Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		PD	%	PD	%	PD	%
20 – 24	Baik	2	10	10	50	18	90
16 – 19	Cukup	6	30	5	25	2	10
10 – 15	Kurang	1	5	3	15	0	0
0 – 9	Kurang Sekali	11	55	2	10	0	0
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Gambar Histogram 4.8
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus ada 8 peserta didik atau 40%, pada siklus I ada 15 peserta didik atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 18 peserta didik atau 90%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik.

Penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016 mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara mempelajari proses objek tertentu (masalah tertentu) yang dipelajari dalam kelompok ahli sampai generalisasi terhadap objek tertentu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok asal. Efektifitas dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa *cooperativetipe jigsaw* baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak pada kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil produk berupa motivasi belajar, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra telah tuntas dikuasai oleh peserta didik, dan peserta didik tuntas belajar secara klasikal. Ini berarti bahwa, *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siklus I dan pada siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (motivasi belajar) yang baik.

Hasil tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad Nur bahwa *cooperative learning* merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu belajar satu sama lainnya. Asas pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, pembelajaran yang terbaik tercapai ditengah percakapan di antara peserta didik. Guru mengubah deretan tempat duduk peserta didik yang telah mereka duduki sekian lama dan dengan menciptakan lingkungan kelas baru tempat peserta didik, secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya,¹ seperti diungkapkan oleh Marasuddin S mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan metode kelompok untuk mewujudkan rasa kerjasama yang kuat atau rasa solidaritas.²

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan: 1) Pendapat Borg sebagaimana di kutip oleh Arikunto, dkk yang menyatakan secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian

¹Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa, 2005), hlm. 1-2.

²Marasuddin Siregar, *Diktat Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003), hlm. 29-30.

tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses yang dihadapi guru dikelasnya.

2) Mc Niff sebagaimana dikutip oleh Arikunto, dkk menyatakan dasar utama bagi dilaksanakan “*Action Research*” adalah untuk perbaikan pembelajaran.

Disamping itu, meningkatnya kualitas pendidikan yang salah satunya diperoleh melalui optimalisasi motivasi belajar peserta didik, berarti guru telah berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pengembangan sebuah model pembelajaran cooperative learning tipe *jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka siklus/tahap dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif, artinya melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan peserta didik sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Sehingga diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya:

1. Partisipasi, artinya peneliti dapat terjun langsung dan mengambil bagian dalam melaksanakan penelitian tanpa ada unsur subjektif karena dikendalikan oleh mitra sebagai observer peneliti;
2. *Self-evaluatif*, yaitu modifikasi secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan praktik pembelajaran;
3. Peneliti dan mitra guru kolaboratif selalu kooperatif, dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas aksi antara peneliti, mitra, dan peserta didik dalam tiap siklus yang dijalani;
4. Peneliti dan guru mitra mempunyai pengalaman langsung terhadap praktik pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran tertentu, sebagai upaya pengembangan kurikulum yang sedang berlaku;
5. Meningkatkan kolaboratif antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran;
6. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, maka pada kata akhir PTK ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia materi cerita anak pada kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal, hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar per siklusnya dimana pada pra siklus yaitu 8 peserta didik atau 40%, siklus I yaitu 15 peserta didik atau 75%, pada siklus II ada 18 peserta didik atau 90%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu diatas 85%.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Guru

- a. Kualifikasi guru madrasah ibtdaiyah yang telah baik dan profesional yang ada di MI NU 14 Pekauman Kendal, hendaknya lebih ditingkatkan profesionalitasnya baik melalui jalur akedemik dengan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengembangan profesi lainnya seperti seminar, lokakarya, penataran/penelitian, diskusi-diskusi antar guru serumpun, dan aktif dalam MGMP yang ada;
- b. Secara alami manusia memang diciptakan dalam keberagaman (*Varibilitas*). Masing-masing peserta didik memiliki keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki, termasuk kemampuan akademik, maupun minatnya. Karena itu guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya guru kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal hendaknya memahami bahwa perbedaan dalam kemampuan tersebut

memerlukan bentuk-bentuk perlakuan yang berbeda dalam belajar, selain perlakuan-perlakuan yang bersifat kolektif;

- c. Jika guru menginginkan pembelajarannya berhasil dalam membawa peserta didiknya menuju ketuntasan pencapaian kompetensi secara optimal, maka seharusnya upaya-upaya memfasilitasi peserta didik dengan aneka ragam cara remedial, pengayaan, maupun percepatan merupakan suatu keniscayaan (*necessary being*) dan mutlak harus dilakukan dalam pembelajaran.

2. Peserta Didik

- a. Lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan;
- b. Meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar melalui diskusi teman.

3. Kepala Madrasah

- a. Hendaknya pihak kepala madrasah mendukung peningkatan supervisi pembelajaran lebih baik menggalakkan teknik belajar kelompok di luar kelas pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung;
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan;
- c. Perlunya kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua peserta didik dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.

4. Yayasan

- a. Pihak yayasan perlu kerjasam dengan seluruh komponen penyelenggara pendidikan, agar mempunyai pemahaman yang sama dan komitmen yang tinggi untuk menerapkan strategi pembelajaran secara baik;
- b. Pihak yayasan perlu melengkapi sarana prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadiran Allah swt atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam perlindungan Allah swt dan perlu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adham, Noor, “*Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Kelas V MI Roudlatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi. Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2015
- Alya, Qanita, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. INDAHJAYA Adipratama, 2009
- Anam, Nurul, “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Satuan Waktu Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi. Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2015
- Arends, Richard I, *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*, terj Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar&Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA, 2012
- Budingrah, Hermin, *Kooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Fitri, Natijatul, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SKI dengan Materi Fathu Makkah Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bigaran Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Skripsi (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Irawan, Prasetya, dkk, *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996
- Nur, Mohamad, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Unesa, 2005
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*
- Roy, Killen, (1996). (Online). (<http://matematika-kooperatif-tipe-jigsawkelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw/>), diakses tanggal Maret 2014
- Sardiman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia PGMI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009
- Siregar, Marasuddin, *Diktat Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003
- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005

SM, Ismali, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURU

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50

Nomor : In.06.3/DI/TL.00/4632/2015

Semarang,

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : **MASKANAH**

NIM : **123911143**

Kepada Yth. :

**Kepala MI NU 14 Pekauman
di Kendal**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama in
mahasiswa :

Nama : **MASKANAH**

NIM : **123911143**

Alamat : **Jl. Manggaraya No. 5 RT.01/RW.08 Purin Patebon Ke**

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MENDENGARKAN CERITA ANAK DENGAN
JIGSAW DI KELAS VI MI NU 14 PEKAUMAN
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Pembimbing : **Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.**

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi
disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 10 hari,
Oktober 2015 sampai dengan tanggal 6 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang



Dr. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 1968120519940

Tembusan :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 1

Nama Madrasah	: MI NU 14 Pekauman
Kelas	: VI (enam)
Semester	: Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1xpertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dan cerita anak yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari cerita anak yang dibaca.

Indikator :

- 1.2.1 Menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita anak.
- 1.2.2 Menjelaskan sifat – sifat/watak tokoh dalam cerita anak.
- 1.2.3 Menentukan latar dalam cerita anak.
- 1.2.4 Menentukan tema dalam cerita anak.
- 1.2.5 Menentukan amanat dalam cerita anak

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita anak.
2. Menjelaskan sifat – sifat/watak tokoh dalam cerita anak.
3. Menentukan latar dalam cerita anak.
4. Menentukan tema dalam cerita anak.
5. Menentukan amanat dalam cerita anak

D. Materi Pokok

Cerita Anak

E. Karakter yang diharapkan

Rasa ingin tahu, percaya diri, aktif, kreatif, tanggung jawab, cinta ilmu, tekun, religius, berani, minat, disiplin, berpikir logis, mandiri.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Kooperatif *Jigsaw*

J. Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Penilaian Sikap

No	Aspek yang di Nilai	Kriteria	Skor
1	Ketekunan	- Selalu tekun mengerjakan tugas guru;	3
		- Sering tekun mengerjakan tugas guru;	2
		- Kadang-kadang tekun mengerjakan tugas guru ;	1
2	Kerjasama	- Bekerjasama dengan semangat yang tinggi, tanpa membeda-bedakan teman, tanpa merendahkan teman yang kurang mampu;	3
		- Mau bekerjasama, dalam bekerjasama masih memilah-milih teman, masih ada unsur merendahkan teman yang kurang mampu;	2
		- Mau bekerjasama karena keterpaksaan, tidak mau bekerjasama	1
3	Tanggung jawab	- Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, melaksanakan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas dengan perolehan hasil yang maksimal;	3
		- Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, melaksanakan tugas tepat waktu, tetapi hasil kurang maksimal;	2
		- Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak tepat waktu, dan hasil tidak maksimal	1
4	Keuletan	- Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas	3

		<p>putus asa), dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai);</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ulet menghadapi tugas tetapi kadang putus asa, masih memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; - Lekas putus asa jika menemukan kesulitan, perlu dorongan dari luar untuk berprestasi; 	<p>2</p> <p>1</p>
5	Minat	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menunjukkan minat terhadap masalah; - Kadang menunjukkan minat terhadap masalah; - Kurang menunjukkan minat terhadap masalah; 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu percaya diri terhadap pendapatnya; - Kadang percaya diri terhadap pendapatnya; - Kurang percaya diri terhadap pendapatnya; 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih senang bekerja mandiri; - Kadang masih bergantung pada teman - Kurang mandiri dalam melaksanakan tugas; 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

kesalah pahaman, memberikan penguatan, menyimpulkan tentang materi mendengarkan cerita anak.	melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan yaitu tentang materi mendengarkan cerita anak	2. Tanggung jawab 3. Rasa ingin tahu
--	---	---

1. Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai K
1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tugas	1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat.	1. Tangg jawab 2. Kreati
2. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	2. Bersama guru peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	1. Tekun 2. Religi

H. Media, Alat dan Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media :

- Teks cerita anak "Asbak dari Tempurung Kelapa"
- Laptop
- Audio
- Papan tulis

2. Alat dan Bahan

- kertas, cater, gunting, staples, dan kapur tulis

3. Sumber Belajar :

- LKS Bahasa Indonesia kelas VI SD/MI semester 1 hlm. 38-41
- Paket Bahasa Indonesia kelas 6 SD/MI. Penulis: Sukini dan (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 20-21

hasil diskusi dari kelompok ahli dan mendiskusikan kembali dalam kelompok asal	kelompok ahli dan mendiskusikan kembali dalam kelompok asal		
7. Guru menugaskan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	7. Peserta didik dari kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas	1. Berani 2. Tanggung jawab 3. Tekun 4. Aktif	
8. Dari data-data di papan tulis, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dan guru membandingkan sesuai konsep yang disediakan	8. Peserta membuat kesimpulan dan dibantu oleh guru untuk bahan perbandingan	1. Percaya diri 2. Tanggung jawab 3. Aktif 4. Tekun	

3. Konfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai Karakter	Metode
1. Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	1. Peserta didik memanfaatkan waktu untuk bertanya.	1. Berani 2. Tanggung jawab 3. Disiplin 4. Rasa ingin tahu	Tanya jawab

hasil diskusi dari kelompok ahli dan mendiskusikan kembali dalam kelompok asal	kelompok ahli dan mendiskusikan kembali dalam kelompok asal		
7. Guru menugaskan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	7. Peserta didik dari kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas	1. Berani 2. Tanggung jawab 3. Tekun 4. Aktif	
8. Dari data-data di papan tulis, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dan guru membandingkan sesuai konsep yang disediakan	8. Peserta membuat kesimpulan dan dibantu oleh guru untuk bahan perbandingan	1. Percaya diri 2. Tanggung jawab 3. Aktif 4. Tekun	

3. Konfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai Karakter	Metode
1. Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	1. Peserta didik memanfaatkan waktu untuk bertanya.	1. Berani 2. Tanggung jawab 3. Disiplin 4. Rasa ingin tahu	Tanya jawab

<p>“Asbak dari Tempurung Kelapa”</p>	<p>ahli tema, dan kelompok ahli amanat</p>	
<p>4. Guru membagi topik unsur intrinsik cerita anak di setiap kelompok asal yang berjudul “Asbak dari Tempurung Kelapa”</p>	<p>4. Peserta didik dari tiap kelompok asal berdiskusi untuk membagi topik unsur cerita anak yang berjudul “Asbak dari Tempurung Kelapa” kepada tim ahli</p>	<p>1. Cinta ilmu 2. Tanggung jawab 3. Berani 4. Kreatif</p>
<p>5. Guru menugaskan peserta didik di setiap kelompok asal mengirimkan tim ahli untuk berdiskusi tentang tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari materi mendengarkan cerita anak berjudul “Asbak dari Tempurung Kelapa” dalam kelompok ahli</p>	<p>5. Peserta didik yang ditunjuk sebagai tim ahli untuk berkelompok dengan tim ahli dari kelompok lain untuk berdiskusi dan mengidentifikasi unsur cerita anak yang berjudul “Asbak dari Tempurung Kelapa”</p>	<p>1. Ketekunan 2. Kerjasama 3. Tanggung jawab 4. Keuletan 5. Minat 6. Percaya diri 7. Mandiri 8. Rasa ingin tahu</p>
<p>6. Guru menugaskan peserta didik setiap tim ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan</p>	<p>6. Peserta didik dari tim ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi dari</p>	<p>1. Tanggung Jawab 2. Mandiri 3. Percaya Diri</p>

Keterangan Kode Peserta Didik :

No.	Kode Peserta Didik	Nama Peserta Didik	L/P
1	PD1	Arif Hidayatullah	L
2	PD2	Taufiq Hidayat	L
3	PD3	Nur Soimah	P
4	PD4	Ayu Maunah	P
5	PD5	M. Nafis	L
6	PD6	Aisyah Nurul Ailah	P
7	PD7	Kholifatun Nayyiroh	P
8	PD8	M. Ainun Naim	L
9	PD9	M. Faris Khotibul Umam	L
10	PD10	Shelajati Indra Muhammada	L
11	PD11	Sandi Adi Pratama	L
12	PD12	Ulliyya Nabilah	P
13	PD13	M. Zunan Abidin	L
14	PD14	Akmalul Falah	L
15	PD15	Muhammad Aniq	L
16	PD16	Nova Putri Ardelia	P
17	PD17	Juliana Nur Halizah	P
18	PD18	Lia Rahmawati	P
19	PD19	Siti Aisyah	P
20	PD20	Ivan Fariz Aisar	L

2. Penilaian Kinerja (Hasil Diskusi Kelompok)

Soal Uraian !

Tentukan unsur intrinsik dari cerita anak yang berjudul "Asal Mula Danau Toba" yang dibacakan. Dengan rincian sebagai berikut:

- Tentukan tokoh dalam cerita anak "Asal Mula Danau Toba"!
- Jelaskan watak tokoh dalam cerita anak "Asal Mula Danau Toba"!
- Tentukan latar dalam cerita anak "Asal Mula Danau Toba"!
- Tentukan tema dalam cerita anak "Asal Mula Danau Toba"!
- Tentukan amanat dalam cerita anak "Asal Mula Danau Toba"!

		pendapatnya;	
7	Mandiri	- Lebih senang bekerja mandiri; - Kadang masih bergantung pada teman; - Kurang mandiri dalam melaksanakan tugas;	3 2 1
8	Rasa Ingin Tahu	- Selalu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; - Kadang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; - Jarang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	3 2 1

Keterangan Nilai Sikap dengan Ketentuan Sebagai berikut:
3= Baik; 2 = Cukup; 1 = Kurang

1.2 Lembar Penilaian

No	Kode Peserta Didik	Aspek Sikap yang di Nilai								Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	PD1										
2	PD2										
3	PD3										
...	...										

Catatan :

Skor Maksimal 24

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100.$$

Keterangan Aspek Perilaku yang Dinilai :

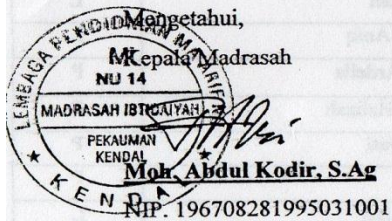
1= Ketekunan; 2= Kerjasama; 3= Tanggung jawab; 4= Keuletan; 5= Minat; Percaya Diri; 7= Mandiri; 8= Rasa ingin tahu

Jawab :

- a. Si petani, istri petani (si ikan), Toba (anak si petani& si ikan)
- b. Si petani : mengingkari janji, Istri petani (si ikan) : kecewa, Toba : keras kepala
- c. Latar waktu : dahulu kala. Latar tempat : Tapanuli Utara
- d. Tema : Asal Mula Danau Toba di Tapanuli Utara
- e. Amanat : berhati-hatilah dalam bersikap atau berbicara, karena dengan tidak sadar mungkin saja bisa menyinggung perasaan orang lain.

Catatan :

Mungkin jawaban setiap peserta didik (kelompok diskusi) dapat berbeda, dalam penilaian, peneliti dapat mengambil kebijaksanaan dengan memilih jawaban dari kelompok yang bahasanya runtut, benar, dan logis itu jawaban yang dapat skor tinggi.



Kendal, 23 Oktober 2015
Guru Kelas



Maskanah

3	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, melaksanakan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas dengan perolehan hasil yang maksimal; - Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, melaksanakan tugas tepat waktu, tetapi hasil kurang maksimal; - Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak tepat waktu, dan hasil tidak maksimal 	3 2 1
4	Keuletan	<ul style="list-style-type: none"> - Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai); - Ulet menghadapi tugas tetapi kadang putus asa, masih memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; - Lekas putus asa jika menemukan kesulitan, perlu dorongan dari luar untuk berprestasi; 	3 2 1
5	Minat	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menunjukkan minat terhadap masalah; - Kadang menunjukkan minat terhadap masalah; - Kurang menunjukkan minat terhadap masalah; 	3 2 1
6	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu percaya diri terhadap pendapatnya; - Kadang percaya diri terhadap pendapatnya; - Kurang percaya diri terhadap 	3 2 1

cerita "Asal Mula Danau Toba"			cerita "Asal Mula Danau Toba"
1.2.4 Menentukan tema cerita "Asal Mula Danau Toba"			4. Tentukan tema cerita "Asal Mula Danau Toba"
1.2.5 Menentukan amanat cerita "Asal Mula Danau Toba"			5. Jelaskan amanat atau pesanyang terkandung dalam cerita "Asal Mula Danau Toba"

J. Penilaian Motivasi Belajar

1. Penilaian Aspek Sikap/Perilaku

1.1 Kriteria Aspek Sikap/Perilaku yang Dinilai

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Ketekunan	- Selalu tekun mengerjakan tugas guru;	3
		- Sering tekun mengerjakan tugas guru;	2
		- Kadang-kadang tekun mengerjakan tugas guru;	1
2	Kerjasama	- Bekerjasama dengan semangat yang tinggi, tanpa membeda-bedakan teman, tanpa merendahkan teman yang kurang mampu;	3
		- Mau bekerjasama, dalam bekerjasama masih memilah-milih teman, masih ada unsur merendahkan teman yang kurang mampu;	2
		- Mau bekerjasama karena keterpaksaan, tidak mau bekerjasama	1

G. Langkah-langkah Pembelajaran

I. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1. Guru menyampaikan salam pembuka kemudian membaca do'a bersama-sama kemudian mencatat kehadiran peserta didik.	1. Peserta didik berdiri dan menjawab salam kemudian berdo'abersama-sama.	1. Berani 2. Religius 3. Tekun
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini.	2. Peserta didik menyimak pelajaran yang akan disampaikan guru.	1. Disiplin 2. Tekun 3. Cinta ilmu
3. Guru menggalipengetahuan awal kemampuan siswaterhadap materi yang akan dibahas.	3. Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.	1. Cinta ilmu 2. Rasa ingin tahu 3. Berpikir logis

II. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Nilai Karakter
1. Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita anak	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	1. Berani 2. Religius 3. Tekun
2. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita anak	2. Peserta didik menyebutkan unsur intrinsik cerita anak	1. Disiplin 2. Tekun 3. Cinta ilmu

III. Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai Karakter
1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tugas	1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat.	1. Tanggung jawab 2. Kreatif
2. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	2. Bersama guru peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	1. Tekun 2. Religius

H. Media dan Sumber Belajar

- Media : teks cerita anak "Asal Mula Danau Toba"
- Sumber Belajar :
 - Paket Bahasa Indonesia kelas 6 SD/MI. Penulis: Sukini dan Iskandar, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 2-3.
 - LKS Bahasa Indonesia kelas VI SD/MI semester 1 hlm. 23-25.

I. Indikator Pencapaian Hasil Belajar dari Motivasi Belajar

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.2.1 Peserta didik dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita "Asal Mula Danau Toba"	Tes Tulis	Uraian	1. Sebutkan tokoh-tokoh cerita "Asal Mula Danau Toba"
1.2.2 Menjelaskan sifat – sifat/watak tokoh dalam cerita "Asal Mula Danau Toba" Menentukan latar cerita "Asal Mula Danau Toba"			2. Jelaskan sifat-sifat dari tokoh-tokoh "Asal Mula Danau Toba"! 3. Tentukan latar
1.2.3 Menentukan latar			

2. Elaborasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai Karakter	Metode
1. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang Unsur Intrinsik Cerita Anak.	1. Peserta didik membuat kelompok dan mulai berdiskusi	1. Cinta ilmu 2. Tanggung jawab 3. Disiplin 4. Berani 5. Kreatif	Diskusi
2. Guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi.	2. Peserta didik mulai mempresentasikan hasil diskusi	1. Berani 2. Disiplin 3. Kreatif	Diskusi

3. Konfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai Karakter	Metode
1. Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	1. Peserta didik memanfaatkan waktu untuk bertanya.	1. Berani 2. Tanggung jawab 3. Disiplin 4. Rasa ingin tahu	Tanya jawab
2. Guru meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan, menyimpulkan.	2. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru	1. Tekun 2. Tanggung jawab 3. Rasa ingin tahu	Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

l. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1. Guru menyampaikan salam pembuka kemudian membaca do'a bersama-sama kemudian mencatat kehadiran peserta didik.	1. Peserta didik berdiri dan menjawab salam kemudian berdo'abersama-sama.	1. Berani 2. Religius 3. Tekun
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini.	2. Peserta didik menyimak pelajaran yang akan disampaikan guru.	1. Disiplin 2. Tekun 3. Cinta ilmu
3. Guru menggali pengetahuan awal kemampuan siswa terhadap materi yang akan dibahas.	3. Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.	1. Cinta ilmu 2. Rasa ingin tahu 3. Berpikir logis

I. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Nilai Karakter
1. Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita anak	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	1. Berani 2. Religius 3. Tekun
2. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita anak	2. Peserta didik menyebutkan unsur intrinsik cerita anak	1. Disiplin 2. Tekun 3. Cinta ilmu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

MI NU 14 PEKAUMAN

Alamat : Jl. Sukarno-Hatta (Belakang Masjid Agung Kendal) 51313

SURAT KETERANGAN BUKTI RISET

Nomor: 145/MI.14/LPM/XI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Moh. Abdul Kodir, S.Ag**
NIP : 196708281995031001
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Donosari-Patebon


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Maskanah**
NIM : 123911143
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Manggaraya No. 5 RT.01/RW.08 Purin Patebon-Kendal

Bahwa tersebut diatas telah melaksanakan riset di MI NU 14 Pekauman Kendal terhitung mulai tanggal 23 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 6 Nopember 2015 terkait dengan penyusunan skripsi sebagaimana tertuang dalam permohonan izin riset UIN Walisongo Nomor: In.06.3/DI/TL.00/4632/2015 tanggal 23 Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 6 Nopember 2015

Kepala Madrasah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI
NU 14
MADRASAH IBTIDAIYAH
PEKAUMAN
KENDAL
Moh. Abdul Kodir, S.Ag
NIP. 196708281995031001

I. Indikator Pencapaian Hasil Belajar dari Motivasi Belajar

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.2.1 Peserta didik dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"	Tes Tulis	Uraian	1. Sebutkan tokoh-tokoh cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"
1.2.2 Menjelaskan sifat – sifat/watak tokoh dalam cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"			2. Jelaskan sifat-sifat dari tokoh-tokoh "Asbak dari Tempurung Kelapa"
1.2.3 Menentukan latar cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"			3. Tentukan latar cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"
1.2.4 Menentukan tema cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"			4. Tentukan tema cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"
1.2.5 Menentukan amanat cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"			5. Jelaskan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"

G. Langkah-langkah Pembelajaran

I. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1. Guru menyampaikan salam pembuka kemudian membaca do'a bersama-sama kemudian mencatat kehadiran peserta didik.	1. Peserta didik berdiri dan menjawab salam kemudian berdo'abersama-sama.	1. Berani 2. Religius 3. Tekun
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini.	2. Peserta didik menyimak pelajaran yang akan disampaikan guru.	1. Disiplin 2. Tekun 3. Cinta ilmu
3. Guru menggali pengetahuan awal kemampuan siswa terhadap materi yang akan dibahas.	3. Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.	1. Cinta ilmu 2. Rasa ingin tahu 3. Berpikir logis

II. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Nilai Karakter
1. Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita anak	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	1. Berani 2. Religius 3. Tekun
2. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita anak	2. Peserta didik menyebutkan unsur intrinsik cerita anak	1. Disiplin 2. Tekun 3. Cinta ilmu

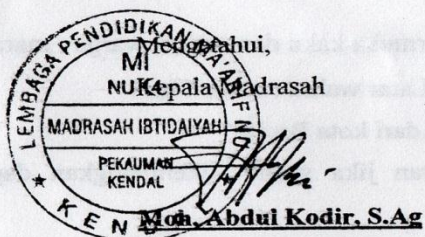
1	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6
2	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6
3	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6
4	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6
5	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6

Skor Maksimal 30

Skor diperoleh

Nilai Akhir = ----- x 100

Skor Maksimal



Moh. Abdui Kodir, S.Ag

NIP. 196708281995031001

Noventem
Kendal, 2 Oktober 2015
Guru Kelas

[Signature]
Maskanah

Lembar Evaluasi Siklus 2

1. Identifikasilah tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari cerita "Ronin Per Biola"! Diskusikan bersama kelompokmu!

1) Tokoh = Ronin, Walikota Brolin, Penduduk brolin &

watak = Ronin : Suka memainkan biola, genius.

Walikota : Keras kepala, & tidak suka mendengarkan musik
akhir-nya walikota brolin saat mendengar musik &
suka mendengarkan musik.

Penduduk Brolin : Tidak suka musik akhir-nya saat mendengar
biola Ronin semua penduduk brolin suka sama

Latar : - Latar tempat : Kota Brolin
- Latar waktu : Siang hari & malam hari

Tema : Ronin sang pemain biola yang sangat hebat

Amanat : jika ~~keinginan~~ kita mempunyai keinginan dan orang lain tidak
kita harus berusaha untuk melaksanakannya. dan di balik semua
Pasti ada hikmah-nya.

KELOMPOK



AMANAH

Lembar Evaluasi Siklus 1

1. Identifikasilah tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari cerita "Asbak dari Tempurung Kelapa"! Diskusikan bersama kelompokmu!

Tokoh = Pak Hasan, Anton, Dube, Murid kls 6 & ^{huntas!}
Watak = kreatif dan senang &
Latar tempat = Sekolah dan dirumah ^{1/2}
Latar waktu = Pagi hari
Tema = Murid kls 6 membuat asbak dari tempurung kelapa &
Amanat = Kita harus kreatif dan cerdas biar mendapat nilai yg terbaik
in ~~tingkatkan~~ lagi prestasimu. &
tingkatkan

90

*KELOMPOK 3. TABIG

Sandi
Uliyya
M Yurani
Stelo.

12	PD12	Ullyya Nabilah
13	PD13	M. Zunan Abidin
14	PD14	Akmalul Falah
15	PD15	Muhammad Aniq
16	PD16	Nova Putri Ardelia
17	PD17	Juliana Nur Halizah
18	PD18	Lia Rahmawati
19	PD19	Siti Aisyah
20	PD20	Ivan Fariz Aisar

2. Penilaian Kinerja (Hasil Diskusi Kelompok)dengan metode j

Soal Uraian !

Tentukan unsur intrinsik dari cerita anak yang berjudul “Ronin P yang dibacakan. Dengan rincian sebagai berikut:

- Sebutkan tokoh dalam cerita anak “Ronin Pemain Bola”!
- Jelaskan watak tokoh dalam cerita anak “Ronin Pemain Bola”!
- Tentukan latar dalam cerita anak “Ronin Pemain Bola”!
- Tentukan tema dalam cerita anak “Ronin Pemain Bola”!
- Tentukan amanat dalam cerita anak “Ronin Pemain Bola”!

Jawab :

- Ronin, Walikota, warga
- Ronin : sabar, walikota : bermuka kaku dan serius, warga : ma
- Latar tempat : kota Brolin, Latar waktu : malam hari
- Tema : Ronin pemain biola dari kota Brolin
- Amanat : suatu kegemaran jika selalu dikembangkan d
keuntungan

Catatan : Mungkin jawaban setiap peserta didik (kelompok berbeda, dalam penilaian, peneliti dapat mengambil k dengan memilih jawaban dari kelompok yang bahasanya dan logis itu jawaban yang dapat skor tinggi.

Rubrik Penilaian

No.	Rubrik Penilaian
-----	------------------

Fariz Aisar	1	1	1	0	1	1	1	1	7	29
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

= 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang

nal = 24/Peserta Didik

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Aspek Sikap/Perilaku yang Dinilai :

an

ma

ng jawab

n

diri

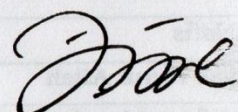
i

gin tahu

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	...	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Kendal, 23 Oktober 2015

Observer,



Zukhrifatul Jannah, S.P.dI

		<p>dorongan dari luar untuk berprestasi (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai);</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ulet menghadapi tugas tetapi kadang putus asa, masih memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; - Lemas putus asa jika menemukan kesulitan, perlu dorongan dari luar untuk berprestasi;
5	Minat	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menunjukkan minat terhadap masalah; - Kadang menunjukkan minat terhadap masalah; - Kurang menunjukkan minat terhadap masalah;
6	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu percaya diri terhadap pendapatnya; - Kadang percaya diri terhadap pendapatnya; - Kurang percaya diri terhadap pendapatnya;
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih senang bekerja mandiri; - Kadang masih bergantung pada teman; - Kurang mandiri dalam melaksanakan tugas;

. Penilaian Sikap

No	Aspek yang di Nilai	Kriteria	Skor
1	Ketekunan	- Selalu tekun mengerjakan tugas guru;	3
		- Sering tekun mengerjakan tugas guru;	2
		- Kadang-kadang tekun mengerjakan tugas guru ;	1
2	Kerjasama	- Bekerjasama dengan semangat yang tinggi, tanpa membeda-bedakan teman, tanpa merendahkan teman yang kurang mampu;	3
		- Mau bekerjasama, dalam bekerjasama masih memilah-milih teman, masih ada unsur merendahkan teman yang kurang mampu;	2
		- Mau bekerjasama karena keterpaksaan, tidak mau bekerjasama	1
3	Tanggung jawab	- Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, melaksanakan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas dengan perolehan hasil yang maksimal;	3
		- Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, melaksanakan tugas tepat waktu, tetapi hasil kurang maksimal;	2
		- Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak tepat waktu, dan hasil tidak maksimal	1
4	Keuletan	- Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas	3

Sekolah : MI NU 14 Pekauman
Kelas/Semester : VI/I
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Hari/Tanggal : Senin, 26 October 2015
Nama Guru/Peneliti : MASKANAH
Nama Observer : ZUKHRIFATUL JANNAH, S.Pd.I

Tujuan :

Merekam data berapa banyak peserta didik termotivasi dalam belajar

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi memantau setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik.
2. Observer memberi skor dengan ketentuan 3= Jika Baik; 2= Jika Cukup; 1= K kolom yang tersedia sesuai kegiatan yang dilakukan peserta didik.

NO	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Arif Hidayatullah	1	1	2	1	2	2	2	1	15
2	Taufiq Hidayat	2	3	1	2	2	1	2	3	16
3	Nur Soimah	2	1	2	2	2	3	3	2	17
4	Ayu Maunah	2	3	1	2	3	1	1	1	14
5	M. Nafis	3	2	2	2	3	3	3	2	20
6	Aisyah Nurul Ailah	2	3	3	3	2	3	3	2	21
7	Kholifatun Nayyiroh	3	2	3	2	3	3	3	3	22
8	M. Ainun Naim	2	2	2	3	2	2	2	1	16
9	M. Faris Khotibul Umam	3	3	2	2	2	2	2	1	17
10	Shelojati Indra Muhammada	2	3	3	3	2	2	2	3	20
11	Sandi Adi Pratama	2	3	2	2	2	1	2	2	16
12	Ulliyya Nabilah	2	3	2	2	2	1	2	2	16
13	M. Zunan Abidin	2	2	2	3	1	3	2	2	17
14	Akmalul Falah	2	2	1	1	2	2	2	1	13
15	Muhammad Aniq	1	3	2	2	2	2	3	3	18
16	Nova Putri Ardelia	2	2	2	3	3	1	1	1	15
17	Juliana Nur Halizah	2	3	2	2	1	2	3	2	17

n Fariz Aisar

1	2	2	1	3	2	2	1	14	75
---	---	---	---	---	---	---	---	----	----

n = 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang

jumlah = 24/Peserta Didik

$$r = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Aspek Sikap/Perilaku yang Dinilai :

kepercayaan

kegamaan

kejujaban

kebersamaan

kepercayaan diri

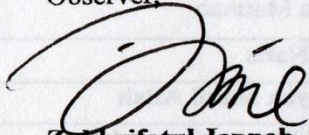
kepercayaan diri

kepercayaan diri

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Fariz Aisar	Kepercayaan	1	2	2	1	3	2	2	1	14	75															
2		Kepercayaan																									
3		Kepercayaan																									
4		Kepercayaan																									
5		Kepercayaan																									
6		Kepercayaan																									
7		Kepercayaan																									
8		Kepercayaan																									
9		Kepercayaan																									
10		Kepercayaan																									
11		Kepercayaan																									
12		Kepercayaan																									
13		Kepercayaan																									
14		Kepercayaan																									
15		Kepercayaan																									
16		Kepercayaan																									
17		Kepercayaan																									

Kendal, 20 Oktober 2015

Observer,



Zukhrifatul Jannah, S.P.dI

Indikator Pencapaian	Penilaian	Instrumen	Contoh Inst
1.2.1 Peserta didik dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita "Ronin Pemain Biola"	Tes Tulis	Uraian	1. Sebutkan tokoh "Ronin Biola"
1.2.2 Menjelaskan sifat – sifat/watak tokoh dalam cerita "Ronin Pemain Biola"			2. Jelaskan sifat dari tokoh Pemain Bi
1.2.3 Menentukan latar cerita "Ronin Pemain Biola"			3. Tentukan cerita Pemain Bi
1.2.4 Menentukan tema cerita "Ronin Pemain Biola"			4. Tentukan cerita Pemain Bi
1.2.5 Menentukan amanat cerita "Ronin Pemain Biola"			5. Jelaskan atau pesan terkandung cerita Pemain Bi

penguatan, menyimpulkan tentang materi mendengarkan cerita anak.	pembelajaran yang baru dilaksanakan yaitu tentang materi mendengarkan cerita anak	jawab 3. Rasa ingin tahu
--	---	-----------------------------

1. Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai Karakter
1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tugas	1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat.	1. Tanggung jawab 2. Kreatif
2. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	2. Bersama guru peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	1. Tekun 2. Religius

I. Media, Alat dan Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media :

➤ Teks cerita anak "Ronin Pemain Bola"

➤ Laptop

➤ Audio

➤ Papan tulis

2. Alat dan Bahan

➤ kertas, cater, gunting, staples, dan kapur tulis

3. Sumber Belajar :

➤ LKS Bahasa Indonesia kelas VI SD/MI semester 1 hlm. 51-52.

➤ Paket Bahasa Indonesia kelas 6 SD/MI. Penulis: Sukini dan Iskandar, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 38-40.

nama	Fariz Aisar	3	3	3	3	3	2	3	3	23	96
------	-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----

skor = 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang

jumlah maksimal = 24/Peserta Didik

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Aspek Sikap/Perilaku yang Dinilai :

keberanian

kepercayaan

menjawab

tanpa

diri

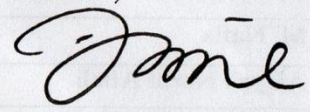
diri

ingin tahu

No	Aspek yang Dinilai	Nama Peserta Didik										Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Keberanian	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
2	Kepercayaan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
3	Menjawab	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
4	Tanpa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
5	Keberanian	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
6	Kepercayaan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
7	Menjawab	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
8	Tanpa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
9	Keberanian	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
10	Kepercayaan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
11	Menjawab	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
12	Tanpa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
13	Keberanian	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
14	Kepercayaan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
15	Menjawab	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
16	Tanpa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
17	Keberanian	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
18	Kepercayaan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
19	Menjawab	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3
20	Tanpa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.3

Kendal, Oktober 2015

Observer,



Zukhrifatul Jannah, S.P.dI

	kembali dalam kelompok asal	kelompok asal	
7.	Guru menugaskan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	7. Peserta didik dari kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas	1. Berani 2. Tanggung jawab 3. Tekun 4. Aktif
8.	Dari data-data di papan tulis, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dan guru membandingkan sesuai konsep yang disediakan	8. Peserta membuat kesimpulan dan dibantu oleh guru untuk bahan perbandingan	1. Percaya diri 2. Tanggung jawab 3. Aktif 4. Tekun

3. Konfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai Karakter	Metode
1. Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	1. Peserta didik memanfaatkan waktu untuk bertanya.	1. Berani 2. Tanggung jawab 3. Disiplin 4. Rasa ingin tahu	Tany
2. Guru meluruskan kesalah pahaman,	2. Peserta didik melakukan refleksi	1. Tekun 2. Tanggung	Cera

	amanat	
4. Guru membagi topik unsur intrinsik cerita anak di setiap kelompok asal yang berjudul "Ronin Pemain Biola"	4. Peserta didik dari tiap kelompok asal berdiskusi untuk membagi topik unsur cerita anak yang berjudul "Ronin Pemain Biola" kepada tim ahli	1. Cinta ilmu 2. Tanggung jawab 3. Berani 4. Kreatif
5. Guru menugaskan peserta didik di setiap kelompok asal mengirimkan tim ahli untuk berdiskusi tentang tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari materi mendengarkan cerita anak berjudul "Ronin Pemain Biola" dalam kelompok ahli	5. Peserta didik yang ditunjuk sebagai tim ahli untuk berkelompok dengan tim ahli dari kelompok lain untuk berdiskusi dan mengidentifikasi unsur cerita anak yang berjudul "Ronin Pemain Biola"	1. Ketekunan 2. Kerjasama 3. Tanggung jawab 4. Keuletan 5. Minat 6. Percaya diri 7. Mandiri 8. Rasa ingin tahu
6. Guru menugaskan peserta didik setiap tim ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi dari kelompok ahli dan	6. Peserta didik dari tim ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi dari kelompok ahli dan mendiskusikan	1. Tanggung Jawab 2. Mandiri 3. Percaya Diri

SIKLUS2

serta Didik :

mester : VI/I

tanggal : 30 Oktober 2015

Langkah penggunaan:

Marks anda ceklis (√) jika kamu Sangat Setuju= SS; Setuju = S; Tidak Setuju= TS; Sangat tidak setuju = STS pernyataan pada kolom yang telah tersedia.

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Tanpa disuruh orang tua, saya sudah memulai untuk belajar				
Saya belajar kalau disuruh orang tua				
Saya merasa sangat malas untuk belajar				
saya akan meminta remidi ketika nilainya jelek				
Saya sudah cukup puas dengan nilai saya yang jelek, yang penting memenuhi KKM				
Menurut saya belajar itu penting				
Mentargetkan menjadi juara kelas hanya membebani pikiran saja				
Saya merasa sudah cukup dengan ilmu yang saya miliki				
Saya selalu merasa bodoh, oleh karena itu saya hanya membuang-buang waktu saja				
Tugas yang sama dan selalu berulang membuat saya merasa bosan				
Jumlah				

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Nilai Karakter	Me
1. Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan cerita anak yang berjudul "Ronin Pemain Biola" dengan bantuan media laptop dan audio.	1. Peserta didik mendengarkan cerita anak yang berjudul "Ronin Pemain Biola" dari media laptop dan audio.	1. Cinta ilmu 2. Mandiri 3. Tanggung jawab 4. Disiplin 5. kreatif	Res
2. Guru melakukan <i>brainstroming</i> kepada peserta didik tentang cerita anak yang berjudul "Ronin Pemain Biola"	2. Peserta didik aktif melakukan tanya jawab kepada guru tentang cerita anak yang berjudul "Ronin Pemain Biola"	1. Cinta ilmu 2. Rasa ingin tahu 3. Tanggung jawab 4. Disiplin	Cer Tan jaw
3. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompokkerjayang merupakan kelompok asal, dan tiap kelompok asal terdiri dari 5 peserta didik sebagai kelompok ahli Untuk mengidentifikasi unsur cerita anak yang berjudul "Ronin Pemain	3. Peserta didik membentuk kelompok menjadi empat bagian yang merupakan kelompok asal, tiap kelompok terdiri 5 peserta didik, yang terdiri dari kelompok ahli tokoh, kelompok ahli watak, kelompok ahli latar, kelompok ahli tema, dan	1. Berani 2. Aktif 3. Tanggung jawab 4. Disiplin 5. Kreatif	Me Koo Jig:

4. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

I. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1. Guru menyampaikansalam pembuka kemudianmembaca do'a bersama-samakemudian mencatat kehadiran peserta didik.	1. Peserta didik berdiri dan menjawab salam kemudian berdo'a bersama-sama.	1. Berani 2. Religius 3. Tekun
2. Guru menyampaikantujuan pembelajaran yangmerupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didikhari ini.	2. peserta didik menyimak pelajaran yang akan disampaikan guru.	1. Disiplin 2. Tekun 3. Cinta ilmu
3. Guru menggalipengetahuan awal kemampuan peserta didikterhadap materi yang akandibahas.	3. peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.	1. Cinta ilmu 2. Rasa ingin tahu 3. Berpikir logis

II. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Nilai Karakter
1. Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita anak	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	1. Berani 2. Tekun 3. Tanggung jawab
2. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita anak	2. Peserta didik menyebutkan unsur intrinsik cerita anak	1. Tanggung jawab 2. Tekun

(RPP)
SIKLUS 2

Nama Madrasah	: MI NU 14 Pekauman
Kelas	: VI (enam)
Semester	: Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1xpertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dan cerita anak yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari cerita anak yang dibaca.

Indikator :

- 1.2.1 Menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita anak.
- 1.2.2 Menjelaskan sifat – sifat/watak tokoh dalam cerita anak.
- 1.2.3 Menentukan latar dalam cerita anak.
- 1.2.4 Menentukan tema dalam cerita anak.
- 1.2.5 Menentukan amanat dalam cerita anak

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita anak.
2. Menjelaskan sifat – sifat/watak tokoh dalam cerita anak.
3. Menentukan latar dalam cerita anak.
4. Menentukan tema dalam cerita anak.
5. Menentukan amanat dalam cerita anak

D. Materi Pokok

Cerita Anak

E. Karakter yang diharapkan

Rasa ingin tahu, percaya diri, aktif, kreatif, tanggung jawab, cinta ilmu, religius, berani, minat, disiplin, berpikir logis, mandiri.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Kooperatif *Jigsaw*

		<p>putus asa), dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai);</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ulet menghadapi tugas tetapi kadang putus asa, masih memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; - Lekas putus asa jika menemukan kesulitan, perlu dorongan dari luar untuk berprestasi; 	<p>2</p> <p>1</p>
5	Minat	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menunjukkan minat terhadap masalah; - Kadang menunjukkan minat terhadap masalah; - Kurang menunjukkan minat terhadap masalah; 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu percaya diri terhadap pendapatnya; - Kadang percaya diri terhadap pendapatnya; - Kurang percaya diri terhadap pendapatnya; 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih senang bekerja mandiri; - Kadang masih bergantung pada teman - Kurang mandiri dalam melaksanakan tugas; 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>


	c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	
2	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6
3	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6
4	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6
5	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik benar tetapi tidak lengkap, skor 2	6

Skor Maksimal 30

Skor diperoleh

Nilai Akhir = ----- x 100
Skor Maksimal

Mengetahui,
Kepala Madrasah
NU 14
MADRASAH ISTIQAHTUL
PEKAUMAN
Kendal, 22 Oktober 2015
Abdul Kodir, S.Ag
NID. 196708281995031001

Kendal, 22 Oktober 2015
Guru Kelas

Maskanah

12	PD12	Ulliyya Nabilah	P
13	PD13	M. Zunan Abidin	L
14	PD14	Akmalul Falah	L
15	PD15	Muhammad Aniq	L
16	PD16	Nova Putri Ardelia	P
17	PD17	Juliana Nur Halizah	P
18	PD18	Lia Rahmawati	P
19	PD19	Siti Aisyah	P
20	PD20	Ivan Fariz Aisar	L

2. Penilaian Kinerja (Hasil Diskusi Kelompok)dengan metode *jigsaw*

Soal Uraian !

Tentukan unsur intrinsik dari cerita anak yang berjudul “Asbak dari Tempurung Kelapa” yang dibacakan. Dengan rincian sebagai berikut:

- Sebutkan tokoh dalam cerita anak “Asbak dari Tempurung Kelapa”!
- Jelaskan watak tokoh dalam cerita anak “Asbak dari Tempurung Kelapa”!
- Tentukan latar dalam cerita anak “Asbak dari Tempurung Kelapa”!
- Tentukan tema dalam cerita anak “Asbak dari Tempurung Kelapa”!
- Tentukan amanat dalam cerita anak “Asbak dari Tempurung Kelapa”!

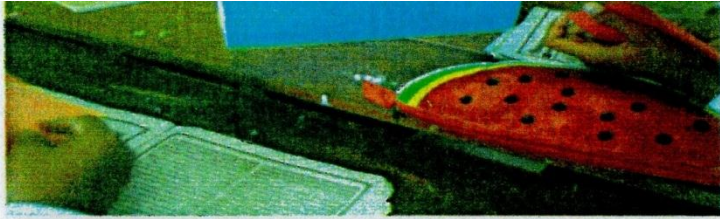
Jawab :

- Pak Hasan, Dude, dan Anton
- Pak Hasan : Terampil, Dude : Senang, Anton: Setiakawan
- Latar tempat : Dikelas
- Tema : Kerajinan Tangan
- Amanat : Rajin dan terampil dalam membuat sesuatu agar hasilnya memuaskan

Catatan : Mungkin jawaban setiap peserta didik (kelompok diskusi)dapat berbeda, dalam penilaian, peneliti dapat mengambil kebijaksanaan dengan memilih jawaban dari kelompok yang bahasanya runtut, benar, dan logis itu jawaban yang dapat skor tinggi.

Rubrik Penilaian

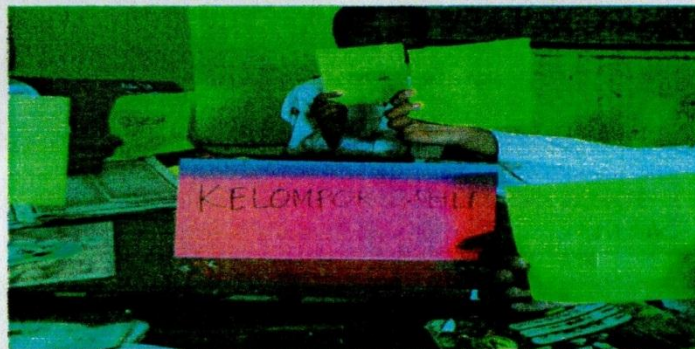
No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika jawaban peserta didik benar dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik benar tetapi kurang lengkap, skor 4	6



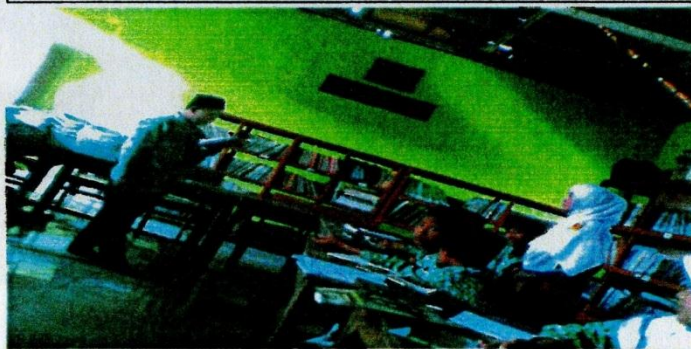
Tiap kelompok asal melakukan diskusi



Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok



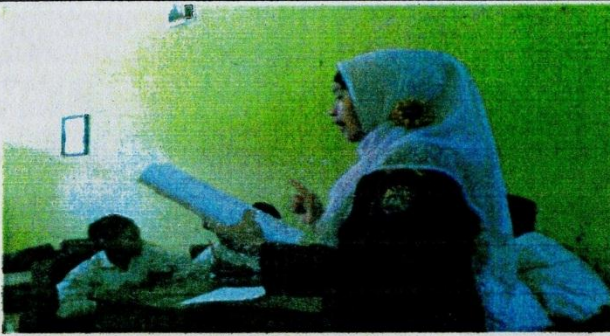
Tiap tim ahli sedang mempersiapkan bahan untuk berdiskusi dalam kelompok ahlinya



Tugas kelompok tak terstruktur dalam pertemuan



Guru menjelaskan Tujuan Belajar yang akan dilaksanakan



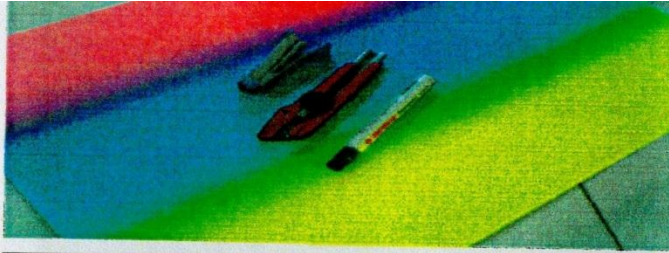
Guru membacakan cerita anak peserta didik diminta mendeng



Peserta didik sedang melakukan diskusi



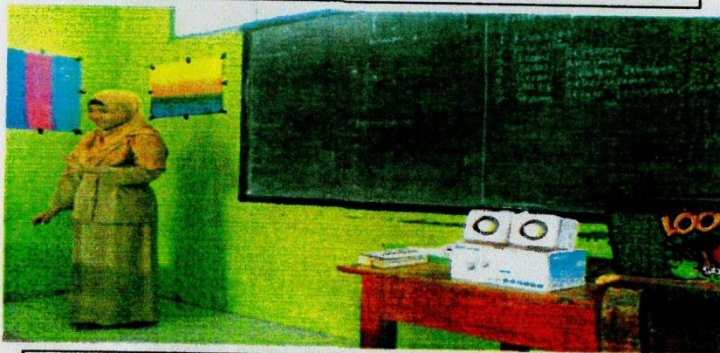
Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi



Mempersiapkan alat dan bahan



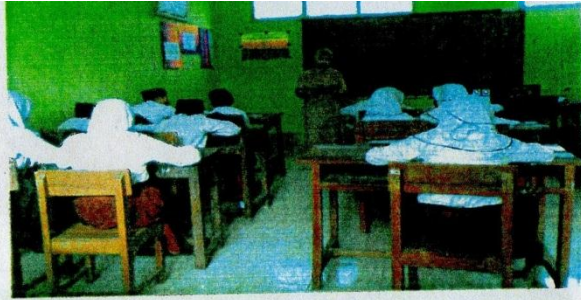
Nama-nama tiap kelompok asal



Guru menjelaskan Tujuan Belajar yang akan dilaksanakan



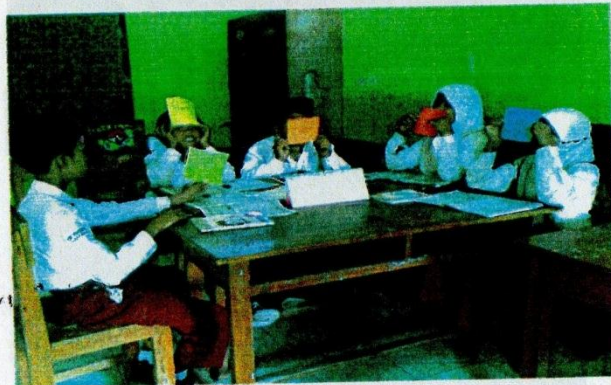
Guru membagi kelompok asal



Setelah Berdo'a bersama, *brainstroming*, guru menjelaskan tujuan belajar hari ini, setelah itu mengajak peserta didik untuk mempersiapkan bahan belajarnya



Peserta didik mendengarkan dan mengamati cerita anak "Ronin Pemain Biola"



Peserta didik membentuk kelompok asal

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Maskanah
Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 05 Pebruari 1987
Alamat Rumah : Jl. Manggaraya 05 Rt.01/Rw.08 Purin Patebon
Kendal
HP : 0821 3728 6516
E-mail : maskanah.yukho@gmail.com

Riwayat Pendidikan

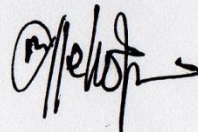
Pendidikan Formal :

- a. MII Yosorejo 02 Gringsing Batang 1999
- b. SMP NU 09 Rowosari Kendal 2002
- c. SMA Ky AGENG GIRI Mranggen Demak 2005

Pendidikan Non-Formal :

- a. TPQ ASWAJA Yosorejo Gringsing 1999
- b. Madin Aswaja Yosorejo Gringsing 20002

Semarang,



Maskanah

NIM : 123911143